

**KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
TERPADU DI KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

H A S R U N
NIM. 60800112054

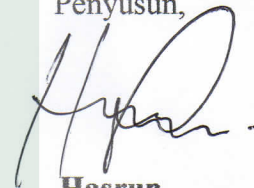
**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 02 juli 2018

Penyusun,



Hasrun
60800112054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu
Di Kabupaten Bulukumba

Nama Mahasiswa : Hasrun

NIM : 60800112054

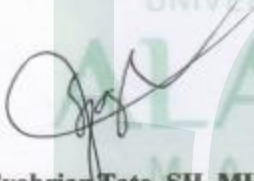
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

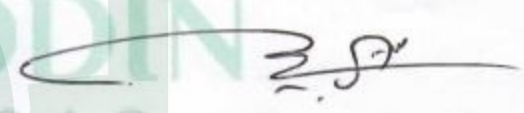
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. H. Syahriar Tato, SH., MH., MS


Ivan Awaluddin ST., MT


Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan

UIN Alauddin Makassar

Wilayah dan Kota


Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001


Dr. H. Muhammad Anshar, S.Pt. M.Si
NIP. 19760603 2002121 00 5

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “ Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Di Kabupaten Bulukumba ” yang disusun oleh HASRUN, NIM: 60800112054, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 April 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, April 2018

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Muh. Thahir Maloko, M.Hi	(.....)
Sekretaris	: Risnawati K, ST.,M.Si	(.....)
Penguji I	: Fadhil Surur, ST., M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. Hasyim Haddade, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. Syahriar Tato, M.Si.,M.H	(.....)
Pembimbing II	: Iyan Awaluddin, ST.,M.T	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Arifuddin., M.Ag
NIP. 1969 1205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas hidayah serta limpahan rahmat dan rizki-Nya yang selalu tercurah sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul ***Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Di Kabupaten Bulukumba***. Tak lupa pula salawat dan salam selalu tercurahkan keatas baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta doa tercurah kepada seluruh keluarga dan para sahabat beliau.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan rangkaian sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Teknik serta menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis dengan lapang dada sangat mengharapkan masukan-masukan, kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan support sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana.

Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Dr,Ir,H,Syahriar Tato, SH.,MH.,MS** dan kakanda **Iyan Awaluddin ST.,MT** yang telah mendidik penulis hingga saat ini hingga seperti saat ini.

Terima kasih tak terhingga

Semoga Allah SWT membalas amal baik yang kalian berikan, amin ya Rabbal Alamin. Demikian penyusunan Tugas Akhir ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Juli 2018

HASRUN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Berwisata Menurut Pandangan Islam.....	10
1. Surat Al-An'am	10
2. Surat Al-A'raf.....	13
B. Pengertian Pariwisata	16
C. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Bahari	17
D. Peran Transportasi Dalam Pengembangan Pariwisata.....	18
E. Komponen Pariwisata.....	19
F. Pelaku Wisata	19
1. Wisatawan	19
2. Industri pariwisata/penyedia jasa	20

3. Pendukung Pariwisata	20
4. Masyarakat lokal	21
5. Lembaga swadaya	21
G. Pengembangan Pariwisata.....	21
H. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari	22
I. Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari.....	23
J. Sarana dan Prasarana Pariwisata	24
1. Sarana Kepariwisataaan	24
2. Prasarana Kepariwisataaan.....	26
K. Pola Rumah Pantai.....	27
1. Pola memanjang	27
2. Pola Terpusat.....	28
3. Pola Tersebar	28
L. Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Observasi.....	42
2. Metode Wawancara.....	42
3. Kepustakaan	42
4. Kuisisioner	42
E. Metode Analisis Data	42
1. Rumusan Masalah Pertama	43

a. Analisis Kualitatif	43
b. Analisis Kuantitatif	43
c. Analisis Pembobotan.....	44
2. Rumusan Masalah Kedua.....	46
3. Rumusan Masalah Ketiga	48
a. Analisis SWOT	49
F. Definisi Operasional.....	55
G. Kerangka pikir	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba	58
1. Gambaran umum.....	58
2. Jumlah kunjungan wisatawan	60
3. Aspek kependudukan	61
4. Aspek fisik dasar.....	63
5. Aspek potensi wilayah	66
6. Fasilitas pelayanan umum dan jasa.....	67
7. Aspek utilitas.....	68
8. Jaringan air bersih	69
9. Jaringan telekomunikasi.....	69
10. Jaringan listrik.....	70
11. Jaringan drainase.....	70
12. Sistem persampahan.....	71
B. Analisis dan pembahasan	72
a. Analisis letak geografis dan administrasi wilayah kabupaten bulukumba.....	72
b. Kunjungan wisatawan	72
c. Analisis klimatologi	73
d. Analisis topografi	74
e. Analisis geologi.....	74

f. Analisis hidrologi	75
g. Analisis keunikan dan keunggulan lokal.....	76
h. Analisis sosial budaya	77
i. Analisis wisata bahari	78
j. Analisis obyek daya Tarik wisata bahari	80
k. Analisis penentuan skala prioritas pengembangan obyek wisata	102
l. Analisis objek wisata unggulan dan prioritas pengembangan	104
m. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.....	112
n. Analisis indikator pendukung dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.....	118
o. Konsep pemanfaatan obyek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba .	120
p. Analisis SWOT pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba	125
1. Analisis faktor-faktor strategi internal eksternal kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.....	128
2. Hasil analisis matriks SWOT pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.....	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Bobot Skala Penilaian Indikator	47
Tabel 2.	Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.	Analisis SWOT (Pendekatan matriks).....	56
Tabel 4.	Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bulukumba...	61
Tabel 5.	Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	62
Tabel 6.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017	63
Tabel 7.	Jenis Tanah Kabupaten Bulukumba Dibagi Menurut Kecamatan Tahun 2016.....	66
Tabel 8.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.....	67
Tabel 9.	Lokasi Kawasan Industri di Kawasan Pesisir Kecamatan Bonto Bahari dan Kecamatan Bontotiro.....	68
Tabel 10.	Fasilitas Pelayanan Umum dan Jasa di Kabupaten Bulukumba.....	68
Tabel 11.	Panjang Jaringan Jalan Menurut Jenis Permukaanya di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.....	69
Tabel 12.	Panjang Jaringan Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.....	69
Tabel 13.	Jaringan Air Bersih di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.....	70
Tabel 14.	Banyaknya Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.....	71
Table 15.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pulau Kambing di Kabupaten Bulukumba.....	81
Table 16.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba.....	84
Table 17.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba.....	86

Tabel 18.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Bara di Kabupaten Bulukumba.....	89
Tabel 19.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba.....	91
Tabel 20.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Mandala Ria di Kabupaten Bulukumba.....	93
Tabel 21.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Kasuso di Kabupaten Bulukumba.....	95
Tabel 22.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Samboang di Kabupaten Bulukumba.....	97
Tabel 23.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Ujung Tiro di Kabupaten Bulukumba.....	98
Tabel 24.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Lemo-Lemo di Kabupaten Bulukumba.....	100
Tabel 25.	Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Panrang Luhuh di Kabupaten Bulukumba.....	102
Tabel 26.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Bulukumba.....	105
Tabel 27.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Kambing Di Kabupaten Bulukumba.....	107
Tabel 28.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Bira Di Kabupaten Bulukumba.....	108
Tabel 29.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Apparalang Di Kabupaten Bulukumba.....	108
Tabel 30.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Bara Di Kabupaten Bulukumba.....	109
Tabel 31.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba.....	109
Tabel 32.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek	

	Wisata Pantai Mandala Ria Di Kabupaten Bulukumba.....	110
Tabel 33.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Kasuso Di Kabupaten Bulukumba.....	110
Tabel 34.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Samboang Di Kabupaten Bulukumba.....	111
Tabel 35.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Ujung Tiro Di Kabupaten Bulukumba.....	111
Tabel 36.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Lemo-Lemo Di Kabupaten Bulukumba.....	112
Tabel 37.	Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Panrang Luhu Di Kabupaten Bulukumba.....	112
Tabel 38.	Analisis Objek Wisata Unggulan Dengan Nilai Tertinggi.....	113
Tabel 39.	tanggapan responden mengenai biaya perjalanan wisata menyangkut hubunganya faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di kabupaten bulukumba	114
Tabel 40.	tanggapan responden mengenai jarak dan waktu menyangkut hubunganya faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di kabupaten bulukumba.....	115
Tabel 41.	tanggapan responden mengenai fasilitas penunjang objek wisata menyangkut hubunganya faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di kabupaten bulukumba.....	116
Tabel 42.	tanggapan responden mengenai keamanan objek wisata menyangkut hubunganya faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di kabupaten bulukumba.....	117
Tabel 43.	tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana	

	menyangkut hubunganya faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di kabupaten bulukumba.....	119
Tabel 44.	persentase nilai timbang aspek-aspek yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari secara maksimal.....	120
Tabel 45.	Faktor-faktor strategi internal pengembangan objek wisata bahari Di Kabupaten Bulukuma	130
Tabel 46.	Faktor-faktor strategi eksternal pengembangan objek wisata bahari Di Kabupaten Bulukuma	131
Tabel 47.	Matriks SWOT strategi pengembangan objek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba.....	60
Gambar 2. Objek wisata pulau kambing.....	81
Gambar 3. Objek wisata pantai bira.....	84
Gambar 4. Objek wisata pantai apparalang.....	86
Gambar 5. Objek wisata pantai bara.....	89
Gambar 6. Objek wisata pantai marumasa.....	91
Gambar 7. Objek wisata pantai mandala ria.....	93
Gambar 8. Objek wisata pantai Kasuso.....	95
Gambar 9. Objek wisata pantai samboang.....	96
Gambar 10. Objek wisata pantai ujung tiro.....	98
Gambar 11. Objek wisata pantai lemo-lemo.....	100
Gambar 12. Objek wisata pantai panrang luhu.....	102
Gambar 13. Peta Sebaran Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba.....	106

ABSTRAK

Nama Penyusun : Hasrun

NIM : 60800112054

Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Di Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu potensi Sulawesi Selatan yang menjadi primadona wisata bahari. Para wisatawan sudah sangat lekat dengan destinasi seperti Tanjung Bira, Pulau Laikang hingga Pantai Appalarang. Namun dengan keanekaragaman potensi wisata belum memiliki konsep, arahan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bulukumba. Sehingga perlu adanya Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu di Kabupaten Bulukumba, Analisis Distribusi Frekuensi,

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi objek wisata dan daya Tarik wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Serta Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya perkembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Analisis yang digunakan meliputi Analisis Dekskriptif, Analisis Pembobotan dan Analisis SWOT.

Dari hasil analisis dan pembahasan maka Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Bulukumba adalah:

- a. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.*
- b. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan dalam pengelolaan pengembangan wisata.*
- c. Perbaikan sistem jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan transportasi darat dan laut.*
- d. Penambahan akomodasi atau sarana penunjang objek wisata seperti hotel, penginapan, rumah makan, kamar ganti, dan antraksi-antraksi wisata lainnya.*
- e. Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.*

Kata Kunci : Wisata Bahari, Pengembangan, Potensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 17.500 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 95.181 km. Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimaksimalkan melalui penyelenggaraan kepariwisataan secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional (Mustajib, 2010:1).

Sejalan dengan tujuan kepariwisataan nasional yang di tuangkan dalam Undang undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan tujuan: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Meningkatkan perkembangan pariwisata, Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, Memajukan kebudayaan, Mengangkat citra bangsa, Memupuk rasa cinta tanah air, Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, Mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah

tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dengan perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Pengembangan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategis yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dalam bidang pariwisata, Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup, Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa segar.(Jahid, 2014: 50)

Konsep Pengembangan kegiatan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara, Karena pengembangan pariwisata saling berkait dengan sektor lain. Pengembangan pariwisata diarahkan sedemikian rupa, sehingga dapat membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan, sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu negara, bukan merusak lingkungan alam dan budaya yang khas. Konsep Pengembangan Pariwisata akan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: Posisi daya Tarik, Sinergi daya Tarik wisata, Keselarasan antar sektor, Keselarasan lingkungan. Pertimbangan utama yang harus mendayagunakan pariwisata sebagai sarana untuk memelihara kekayaan budayaa, lingkungan alam, dan peninggalan sejarah, sehingga

masyarakat sendiri menikmatinya dan merasa bangga akan kekayaan itu. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin (Jahid, 2014:59).

Kabupaten Bulukumba memiliki 12 destinasi wisata bahari yang tersebar di pesisir pantai kabupaten bulukumba dari 12 destinasi ini terdapat 5 destinasi yang telah dikelola oleh pemerintah dan 7 destinasi yang masih dikelola oleh masyarakat setempat secara swadaya. 12 destinasi ini memiliki keindahan yang cukup beragam, misalnya Pantai Bira yang sudah sangat terkenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, *view* pantai yang indah, laut yang jernih dan bersih serta pasir putih adalah beberapa keindahan yang ditawarkan oleh destinasi ini sehingga pantai Bira menjadi salah satu ikon wisata di Sulawesi Selatan. Sementara itu ada beberapa destinasi yang belum di maksimalkan potensinya seperti pantai marumasa dan mandala ria yang keduanya belum tersentu fasilitas dari pemerintah dan belum mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Padahal kedua destinasi ini memiliki keindahan yang cukup berbeda dengan destinasi yang lain dan apabila di maksimalkan dengan arahan dan strategi maka akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat.

Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu potensi Sulawesi selatan yang menjadi primadona wisata bahari. Para wisatawan sudah sangat lekat dengan destinasi seperti Tanjung Bira, Pulau Laikang hingga Pantai Appalarang. Namun belum banyak yang tahu bahwa di Kabupaten Bulukumba yang memiliki luas 1.155,67 km² ini memiliki satu lokasi pantai yang pemandangannya tak kalah jauh

indahnyanya dengan pantai terkenal yang berada di Sulawesi Selatan. Namun sebagian besar traveller yang pernah menyambangi tempat ini menyebutnya “Pantai Marumasa”. Pantai Marumasa di pilih Karena letak destinasi ini berada di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Berbicara soal pemandangan dan keindahannya tidak diragukan lagi, di Marumasa bukan hanya eloknya pasir putih nan lembut bisa ditemui namun juga kondisi pantai sangat bersih lengkap dengan pemandangan bawah laut yang menggoda. Suasana indah lokasi ini juga didukung dengan berderetnya tebing-tebing batu cadas sekitar area pantai ini. Destinasi Pantai Marumasa tentu sangat cocok bagi yang ingin mendambakan ketenangan berwisata dan pasalnya tidak ada penduduk yang mendiami pantai ini bahkan tak ada fasilitas yang bisa anda temui disini seperti kebanyakan pantai yang telah ditemui.

Berdasarkan tinjauan RTRW Kabupaten Bulukumba kawasan pariwisata yaitu kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pariwisata, yang mempertimbangkan keindahan alam dan panorama, dapat merupakan wilayah dimana kebudayaan masyarakatnya bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan, dapat merupakan bangunan peninggalan budaya dan atau mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Tana Toraja adalah Kabupaten Bulukumba. Wilayah yang terletak di wilayah Selatan Sulawesi Selatan ini mempunyai potensi obyek wisata yang bisa dijadikan unggulan di Sulawesi Selatan.

Sektor Pariwisata ini seharusnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebab potensi dari daerah ini sangatlah besar untuk dimanfaatkan. Hal ini dikuatkan dengan banyaknya tempat wisata baru yang ditemukan oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba yang dulunya hanya dikenal dengan keindahan Pantai Bira oleh wisatawan. Dengan melihat potensi tersebut, sangatlah disayangkan bila destinasi tersebut tidak menjadi perhatian dari pemerintah Kabupaten Bulukumba, karena selain berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Disatu sisi, jika sektor ini dikembangkan nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisata Kabupaten Bulukumba, memerlukan suatu arahan dan strategi yang baik guna memaksimalkan potensi dan menjadikan Kabupaten Bulukumba sebagai daerah tujuan wisata dengan berbagai destinasi yang menawarkan keindahan alam yang beragam. Keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan pariwisata memang sewajarnya dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bulukumba. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat dan pengusaha, yang mengarahkan pembangunan pariwisata agar kegiatan ekonomi dan bisnis dalam pengembangan kepariwisataan dapat berjalan dengan seirama.

Pembangunan yang berpusat pada masyarakat lebih menekankan pada pemberdayaan, yang memandang potensi masyarakat sebagai sumber daya utama dalam pembangunan dan memandang kebersamaan sebagai tujuan yang

akan dicapai dalam proses pembangunan. Masyarakat pesisir adalah termasuk masyarakat hukum adat yang hidup secara tradisional di dalam kawasan pesisir maupun didalam kawasan pesisir. Berwisata tentu saja akan dapat melihat berbagai pemandangan, baik peninggalan sejarah masa silam, maupun kejadian masa kini. Apa yang dapat dilihat tersebut hendaknya dapat mendorong untuk meningkatkan iman dan amal shalih.

Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt dalam Q.S al-An'am/6: 11, yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Kementerian Agama: Al-Qur'an dan terjemahnya).

Berdasarkan ayat ini, memerintahkan melakukan perjalanan di muka bumi atau katakanlah berwisata. Akan tetapi perjalanan tersebut hendaknya disertai oleh mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang di lihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalanya terbentang dalam perjalanan.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas, kawasan wisata bahari di Kaupaten Bulukumba membutuhkan konsep, arahan dan strategi yang dapat memaksimalkan pengembangan wisata bahari yang ada di Kabupaten

Bulukumba. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan suatu studi untuk untuk mendukung keberhasilan pengembangan kepariwisataan dengan judul penelitian **Konsep Pengembangan kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Bulukumba.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana potensi objek dan daya tarik wisata bahari di Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi belum maksimalnya pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana konsep pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi objek wisata daya Tarik wisata bahari di Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya perkembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba
3. Untuk menentukan konsep pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan masyarakat dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata bahari secara berkelanjutan dengan meminimalisir terjadi factor-faktor yang akan terjadi pada pengembangan kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Bulukumba.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian serupa.
3. Agar dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat tentang pariwisata di Kabupaten Bulukumba

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan arahan pengembangan kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Bulukumba. Maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup pembahasan merupakan ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah dibatasi pada semua daerah objek wisata bahari yang termasuk dalam rencana pengembangan (data base) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba. Ruang lingkup materi meliputi potensi dan daya Tarik objek wisata bahari serta bagaimana arahan pengembangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain:

- BAB I Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup, serta sistematika pembahasan
- BAB II Tinjauan Pustaka**, menjelaskan mengenai pengertian pariwisata, pengembangan wisata bahari, komponen wisata, sarana dan prasarana pariwisata, dan dampak pengembangan pariwisata.
- BAB III Metode Penelitian**, menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang digunakan, definisi operasional, dan kerangka pembahasan.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan**, secara umum dikemukakan mengenai gambaran dari letak dan tempat penelitian, serta hasil temuan dan pembahasan yang disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase serta melakukan pengujian hipotesis penelitian.
- BAB V Penutup**, yakni menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan kemudian menyampaikan saran atas hasil temuan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Berwisata Menurut Pandangan Islam

1. Surat Al-An'am

Berwisata tentu saja akan dapat melihat berbagai pemandangan, baik peninggalan sejarah masa silam, maupun kejadian masa kini. Apa yang dapat dilihat tersebut hendaknya dapat mendorong untuk meningkatkan iman dan amal shalih.

Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt dalam Qs. Al-An'am/6: 11, yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظَرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (Departemen agama dan Al-Qur'an).

Berdasarkan ayat ini, memerintahkan melakukan perjalanan di muka bumi atau katakanlah berwisata. Akan tetapi perjalanan tersebut hendaknya disertai oleh mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang di lihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalanya terbentang dalam perjalanan.

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi, atau katakanlah berwiata. Tetapi perjalanan tersebut hendaknya di sertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang dilihat, menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalanya terbentang dalam perjalanan.

Ayat diatas menggunakan redaksi *tsumman-zhuru*, sedangkan redaksi ayat yang lain adalah *fan-zhuru*. Pakar tafsir az-Zamakhshari mengemukakan, bahwa kata *fan-zhuru* menjadikan nazhar bagaikan menyatakan, lakukanlah perjalanan dengan tujuan berpikir, jangan dalam keadaan lengah. Adapun redaksi *tsumman-zhuru* seperti bunyi ayat di atas, maka ia mengandung bolehnya melakukan perjalanan di bumi dengan tujuan berdagang dan tujuan lain yang bermanfaat, serta berpesan juga ini tidak berkenan di hati sementara mufassir. Ibn al-Munir mengomentari pendapat itu dengan menyatakan, bahwa lebih baik dan lebih muda dijelaskan bahwa tujuan perjalanan yang dimaksud oleh kedua redaksi tersebut sama, yakni menghasilkan renungan dan pemikiran. Bedanya adalah redaksi *fan-zhuru* menonjol sebab perjalanan, sedangkan redaksi *tsumman-zhuru* bermaksud menggaris bawahi pentingnya renungan dan pemikiran dalam melakukan perjalanan, karena itulah yang menjadi tujuan utamanya. Adapun perjalanan itu sendiri tidak lain dan tidak terkecuali sebagai salah satu cara renungan dan tentu saja ada perbedaan antara cara dan tujuan.

Ayat ini menyebutkan salah satu tujuan berwisata, yakni untuk melihat kesudahan orang-orang yang mendustakan agama. Kesudahan fir'aun yang tenggelam di laut merah ketika berusaha mengejar Nabi Musa as, dan Bani Israil dijadikan Allah sebagai ayat/tanda dan pelajaran bagi generasi yang datang sesudahnya (QS. Yunus [10]: 92), dan tentu saja ia tidak dapat berfungsi demikian secara sempurna, kecuali bila peninggalan itu dilihat dengan pandangan mata dan hati, yang pada gilirannya menghasilkan kesadaran bahwa betapa pun berkuasanya seseorang, ia tidak akan kekal dan tidak pula mampu melawan kekuasaan Allah atau menghindari dari ketetapan dan siksaan.

Ayat lain menyebutkan tujuan wisata adalah untuk mengenal alam raya dengan segala keindahan dan seninya, serta mengenal manusia dan penciptanya, Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut, [29]: 20) yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ
اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

" berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya, kemudian Allah menjadikanya sekali lagi" (Departemen Agama dan Al-Qur'an).

Perjalanan yang dianjurkan ayat ini dan semacamnya, yakni agar dilakukan untuk tujuan I'tibar, yakni mengambil pelajaran dari peristiwa

sejarah atau fenomena alam, merupakan sesuatu yang baru bagi umat manusia ketika itu. Semua memang melakukan perjalanan atau wisata, tetapi tanpa tujuan seperti yang digaris bawahi Al-Quran. Dengan menerapkan tuntunan kitab suci, manusia bukan saja mengenal sejarah dalam tempat, rincian dan lingkup peristiwa-peristiwanya, tetapi juga sejarah dalam hukum-hukum yang mengarahkannya, karena dengan melihat dan merenungkan latar belakang peristiwa, sebagaimana dianjurkan dan diarahkan Al-Quran, akan ditemukan bahwa ada hukum-hukum kemasyarakatan, dan hukum-hukum sejarah yang sifat kepastiannya tidak kurang dari hukum-hukum alam, serta ada juga faktor-faktor yang bersifat umum yang menjadi sebab kebangkitan dan kehancuran masyarakat serta sukses dan kegagalan manusia. (Shihab, 2003:

2. Surat Al-A'raf

Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt dalam Qs. Al- A'raf 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Departemen Agama dan Al-Qur'an).

Ayat yang lalu melarang pelampauan batas, ayat ini melarang pengrusakan di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: dan *janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah diperbaikinya yang dilakukan oleh Allah dan siapa pun dan berdoa* serta beribadahlah kepadanya dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusyuk, dan lebih terdorong untuk menantinya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugerahnya, termasuk pengabulan doa kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsimin, yakni orang-orang yang berbuat baik.

Alam raya telah diciptakan Allah swt. Dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya.

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengurus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat misi mereka, dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.

Merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat dia buruk. Karena itu, ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik juga amat tercela.

Firmanya: *wad'uhu khaufan wa thama'an/ berdoalah kepadanya dalam keadaan takut dan harapan*. Ada yang memahaminya dalam arti “takut jangan sampai doa tidak dikabulkan”. Pendapat ini tidak sejalan dengan anjuran nabi saw. Agar berdoa disertai dengan keyakinan dan harapan penuh kiranya Allah mengabulkan doa.

Anjuran ini berbeda dengan anjuran ayat yang lalu, yaitu *dengan berendah diri dan dengan merahasiakan*. Karena, yang ini merupakan dua syarat lain yang perlu diperhatikan oleh orang yang berdoa dan beribadah. Seakan akan ayat ini berpesan: himpunlah dalam diri kamu rasa takut kepada Allah dan harapan akan anugerahnya serta janganlah sekali-kali menduga bahwa doa yang kalian telah panjatkan walau bersungguh-sungguh sudah cukup.

Kata *muhsinin* adalah bentuk jamak dari kata *muhsin* bagi seorang manusia, sifat ini menggambarkan puncak kebaikan yang dapat dicapai. Yaitu, pada saat ia memandang dirinya pada diri orang lain sehingga ia memberi untuk orang lain sehingga ia memberi untuk orang lain itu apa yang seharusnya ia ambil sendiri. Sedang *ihsan* terhadap Allah swt. Adalah leburnya diri manusia sehingga ia hanya melihat Allah swt. Karena itu pula *ihsan* seorang manusia terhadap sesama manusia adalah bahwa itu tidak melihat lagi dirinya dan hanya melihat orang lain. Siapa yang melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah swt. Dia itulah yang dinamai *muhsin* dan ketika itu dia telah mencapai puncak dalam segala amalnya. (Shihab, 2012: 143).

B. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata erat hubungannya dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya. Karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dalam arti luas, pariwisata bisa dikatakan sebagai kegiatan rekreasi di luar tempat tinggal untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari Suasana lain (Jahid, 2014: 9).

Pariwisata merupakan konsep multidimensional, Tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut ini adalah beberapa pengertian pariwisata:

1. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (*UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*).
2. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

3. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. (Wahab, 1975: 55).

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata bahari;
2. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
3. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan dan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
4. Mendorong pendayagunaan produksi nasional;

C. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Bahari

Dalam perencanaan tata guna wilayah wisata bahari ada beberapa kelompok kegiatan yang tata gunanya harus memperhatikan aspek pemanfaatan bersama sehingga bisa meningkatkan sumber penerimaan pemerintah. Kawasan wisata

pesisir misalnya harus ditempatkan berdekatan dengan wilayah perlindungan laut. Hal ini disebabkan wilayah pesisir dan laut yang dilindungi memungkinkan tumbuhnya terumbu karang yang baik dan menjadi tempat ikan memijah serta ikan-ikan karang yang berwarna warni sehingga menjadi daerah yang menarik untuk kegiatan penyelamaan.

Di bagian agak jauh dari wilayah wisata dan daerah konservasi, tata guna lahan pesisir boleh diperuntukan untuk wilayah pemukiman. Di wilayah ini pula lah, pelabuhan pantai, perikanan dan komersial dibangun untuk meminimalkan biaya transaksi dan juga alur navigasi. Untuk mengimbangi dampak pencemaran dari aktifitas pelabuhan maka selayaknya di bangun wilayah konservasi hutan mangrove yang berfungsi untuk menyerap limbah sekaligus sebagai penyangga bagi aktifitas perikanan tangkap.

D. Peran Transportasi Dalam Pengembangan Pariwisata:

Peran serta transportasi dalam pengembangan pariwisata sangatlah urgen dan vital, hal itu didasari oleh karena transportasi akan menghubungkan objek wisata dengan lokasi asal pengunjung atau wisatawan. Peran itu meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, untuk transportasi eksternal.

Transportasi internal juga sangat berperan penting yaitu menghubungkan antraksi kawasan utama wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, laut, dan udara.

E. Komponen Pariwisata

Menurut *Hadinoto (1996)*, sistem pariwisata terdiri dari lima (5) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan keterpaduan, yakni:

1. Atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan seperti sumber daya manusia-budaya dan adat istiadat, dan sebagainya.
2. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian yang penting.
3. Pasar (asal wisatawan) merupakan bentuk analisis mendalam tentang trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan hal-hal lain yang menyangkut wisatawan.
4. Transportasi; menyangkut orang ke dan dari destinasi pariwisata.
5. Fasilitas/Pelayanan; untuk mendukung aktivitas pariwisata, yang didominasi pihak swasta,

F. Pelaku Wisata

Pelaku wisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku wisata menurut *Damanik (2006)* yakni:

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

2. Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yakni:
 - a. Pelaku langsung adalah usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
 - b. Pelaku tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
3. Pendukung wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu, termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM dan sebagainya.
4. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

5. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.
6. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang.

G. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur dan berkelanjutan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, di dalam mengupayakan pengembangan, perencanaan yang baik menjadi tindakan yang mutlak dilakukan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan suatu strategi pengembangan yang terintegrasi, sehingga sasaran yang akan dituju sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan

mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba. Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.

(Yoeti, 2008: 77).

Menurut *Marpaung (2002)*. Pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut:

1. Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan,
2. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, *entertainment*, dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan termasuk pendidikan pegawai,
3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri.
4. Mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan dan dengan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya.
5. Mengerahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan kelancaran arus wisatawan.

H. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya di sepanjang hari dengan kehidupan yang dihasilkan oleh laut. Laut

adalah tempat dimana mereka mengelola kehidupannya, mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk mengoptimalkan potensi kelautan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mereka dalam berperan serta baik dalam konservasi lingkungan, pemanfaatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Pemanfaatan secara optimal terhadap potensi kelautan, tidak berarti melupakan faktor yang sangat penting bagi nilai pengembangan kawasan wisata bahari yang berkelanjutan, yaitu upaya perbaikan terhadap kawasan yang rusak dan keanekaragaman potensinya telah berkurang. Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan. Di lain pihak masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

I. Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari

Pengembangan kawasan wisata bahari lebih diarahkan dan dipergunakan menuju upaya pengembangan kawasan wisata ramah lingkungan. Pengembangan kawasan wisata bahari harus menghindari pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dan pemborosan sumber daya alam bahari

Pengembangan kawasan wisata bahari perlu mengetengahkan faktor kewaspadaan terhadap dampak lingkungan menjadi sangat penting, terutama dari kunjungan wisatawan yang tidak terkendali guna memelihara keberlanjutan

kualitas lingkungan hidup/sumber daya alam wisata tropika khususnya dan menjamin pembangunan (ekonomi) berkelanjutan.

Analisis data potensi dan pemanfaatan sumber daya untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemeliharaan dan pengembangan sumber stakeholder cakupan identifikasi tersedia dan maupun untuk budi daya perairan, wisata pemukiman, bisnis rekreasi atau industry.

Pengembangan kawasan wisata bahari memiliki keterkaitan luas dengan peran masyarakat pesisir, oleh karena itu dalam pengembangan kawasan wisata bahari dibutuhkan penentuan zonasi yang tepat dari setiap wilayah diperlukan untuk tidak menjadi benturan kepentingan antara zona pertumbuhan pemukiman dengan zonasi kawasan wisata bahari yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi.

Pengembangan prasarana yang dapat mendorong pertumbuhan antar wilayah melalui sistem prioritas pengembangan kawasan wisata bahari berdasarkan tipe, potensi dan karakter alam yang dimiliki oleh masing-masing kawasan.

J. Sarana dan Prasarana Pariwisata

1. Sarana Kepariwisataan

Sarana kepariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana

kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan tingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Untuk mendukung pencapaian yang lebih baik perlu adanya kemampuan pengelolaan yang memadai sesuai dengan kondisi objek dan kebutuhan pengunjung. Ada 3 (tiga) bagian yang penting dalam sarana kepariwisataan, yakni:

a. Sarana Pokok Kepariwisata (Main Tourism Suprastructure)

Hal yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang termasuk di dalamnya adalah

- 1) Travel agent
- 2) Tour operator
- 3) Perusahaan transportasi
- 4) Restoran, bar, objek dan atraksi wisata

b. Sarana Pelengkap Kepariwisata (Supplementing Tourism Suprastructure)

Perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal, ditempat atau daerah yang dikunjunginya, yang termasuk dikelompok ini adalah

- 1) Lapangan volley pantai

2) Lapangan bola pantai

3) kolam renang, bilyard, dan lain-lainnya

c. Sarana Penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Suprastructure*)

Perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap yakni fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan khususnya *tourism business* yang berfungsi untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi agar lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang mereka di daerah tersebut.

2. Prasarana Kepariwisata

Prasarana (infrastruktur) kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata, karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu kegiatan dari sektor perekonomian juga.

Hal yang dimaksud prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya.

Jadi fungsi dari prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagai mana mestinya. Adapun beberapa prasarana yang dapat menunjang pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan, meliputi:

- a. Pelayanan makan dan minum, yang dapat menyajikan makanan dan minuman yang khas setempat.
- b. Pelayanan tenaga kerja, yang sangat dominan sekali dibutuhkan karena salah satu kunci keberhasilan pembangunan objek wisata adalah kemampuan para tenaga kerja untuk mengelola dengan baik suatu kawasan objek wisata.
- c. Pelayanan informasi, agar dapat mengatur pengunjung yang datang ke objek wisata untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak unsur objek wisata yang dikunjungi, maupun yang dapat mengganggu ketenangan pengunjung itu sendiri mengingat arus kunjungan yang datang cenderung akan lebih meningkat.

K. Pola Rumah Pantai

Rumah pantai merupakan kumpulan tempat nyantai bagi pengunjung wisata di suatu kawasan tertentu. Masyarakat setempat biasa membangun rumah pantai yang berdekatan satu sama lain, karena pola interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Rumah pantai yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan pantai akan sangat tergantung kepada kondisi lingkungan di kawasan wisata pesisir tersebut. Oleh karena itu, pola rumah pantai di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Namun secara umum, terdapat tiga pola rumah pantai yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang (*linier*), pola terpusat (*nucleated*), dan pola tersebar (*dispersed*).

1. Pola Memanjang (*Linear*)

Pola memanjang rumah pantai dikatakan linier bila rumah-rumah yang dibangun membentuk pola berderet-deret hingga panjang. Pola memanjang umumnya ditemukan pada kawasan pesisir pantai yang berada di pantai, kawasan wisata, dll.

a) Pola Rumah pantai Linear di Sepanjang pantai

Rumah pantai di sepanjang pantai biasanya terbentuk di bibir pantai dan memanjang dari ujung hingga ujung.

b) Pola Rumah Pantai Linear di kawasan wisata

Kawasan wisata yang ramai membantu pertumbuhan ekonomi penduduk yang tinggal di sekitarnya untuk membangun rumah pantai di kawasan wisata.

2. Pola Terpusat (*Nucleated*)

Pola terpusat merupakan pola rumah pantai penduduk di mana rumah-rumah yang dibangun memusat pada satu titik. Pola terpusat umumnya ditemukan pada kawasan wisata pantai yang terletak di kawasan pesisir. Pola ini biasanya dibangun oleh penduduk yang masih satu keturunan.

3. Pola Tersebar (*Dispersed*)

Pada pola tersebar, rumah pantai dibangun di kawasan pesisir yang menyebar dan agak padat satu sama lain. Sebagaimana kamu ketahui, bahwa dalam persebarannya biasanya penduduk membangun rumah di kawasan-kawasan yang dapat menunjang kegiatan kesehariannya, terutama kegiatan yang menunjang ekonomi mereka.

L. Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata

Kriteria pengembangan kawasan pariwisata memiliki dasar dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan kedalam pola dan program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial budaya sesuatu negara, karena pengembangan pariwisata saling berkaitan dan mempengaruhi sektor lain.
2. Pembangunan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
3. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam. Pertimbangan utama harus mendayagunakan pariwisata sebagai sarana untuk memelihara kekayaan budaya, lingkungan alam peninggalan sejarah, sehingga masyarakat sendiri menikmati dan merasa bangga akan kebudayaan itu.
4. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan sedapat mungkin harus menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.

Dalam mengembangkan kawasan pariwisata terutama pariwisata yang mengandalkan keaslian alamiah seharusnya kelestarian alamnya perlu dijaga dan diupayakan tidak mengganggu yang ada di sekitarnya.

Menurut *P. Gunawan* berpendapat bahwa strategi sosial pengembangan kawasan pariwisata ditentukan oleh posisi geografis sumber wisatawan, kondisi sumber daya wisata dan kekuatan daya tariknya, alamiah dan buatan, keterikatan

antar provinsi. pengembangan pariwisata merupakan usaha yang terus menerus, dimana pengembangan itu harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan, antraksi maupun obyek wisata dan lain sebagainya.

1. Faktor-Faktor Pariwisata

Dalam perencanaan pariwisata ada dua faktor yang memegang peranan penting antara lain faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro diartikan sebagai komponen yang bersifat global, yang tidak secara khusus diperuntukkan bagi kegiatan wisata. Adapun faktor mikro adalah komponen secara khusus dan langsung terlibat dalam mewujudkan wisata.

Adapun Faktor-faktor makro yang mempengaruhi proses produksi wisata antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor ekonomi, mencakup sejumlah aspek dalam sektor ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, fasilitas perbankan dan lain-lain. Faktor ekonomi erat kaitannya dengan ketersediaan dana untuk memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut.
- b) Faktor sosial budaya, adalah aspek-aspek yang menyangkut kondisi sosial masyarakat serta pola dan pandangan hidupnya, termasuk dalam faktor ini antara lain tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, latar belakang sejarah dan gaya hidup.

- c) Faktor geografi, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi alam suatu daerah atau negara. Pengaruh faktor geografi dapat bersifat positif maupun negatif. Pada daerah yang kondisi alamnya cukup bagus dan memiliki daya tarik, maka kemungkinan besar wisata yang diselenggarakan dapat menciptakan nilai kepuasan yang tinggi begitupula dengan sebaliknya.
- d) Faktor teknologi, tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi wisata.
- e) Prasarana dan sarana wisata, prasarana seperti jalan raya, terminal, bandar udara, pelabuhan laut, tempat parkir dan lain-lain merupakan dasar bagi terselenggaranya sebuah wisata. Adapun sarana merupakan komponen yang membentuk wisata itu sendiri. Prasarana dan sarana dalam wisata memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, kondisi prasarana dan sarana wisata sangat berpengaruh terhadap wisata itu sendiri.
- f) Sumber daya manusia, mencakup semua personal yang terlibat dalam perencanaan, penyelenggaraan hingga akhir dan tindak lanjut dari suatu wisata. Mereka yang terlibat tersebut antara lain: Petugas perencanaan wisata, Petugas informasi dan Reservasi, Resepsionis, Pramuwisata, Pengemudi, Petugas check in, Pelayanan restoran, Pedagang barang-barang cinderamata.
- g) Pemerintah sebagai pengendali suatu daerah, negara atau kawasan wilayah, maka pemerintah memiliki andil yang sangat besar berkaitan

dengan lalu lintas orang suatu daerah, negara atau kawasan yang merupakan wadah bagi terselenggaranya wisata. Aspek-aspek yang dapat diamati antara lain kondisi keamanan, politik, birokrasi, kebijakan dibidang transportasi.

Disamping faktor-faktor makro sebagaimana telah dipaparkan diatas, proses produksi wisata juga dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro. Faktor-faktor mikro tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Wisatawan

Wisatawan sebagai pelaku memiliki peran ganda, yakni sebagai konsumen dan sebagai komponen produksi. Dikatakan sebagai konsumen karena wisatawanlah yang membeli dan menikmati wisata itu dengan kata lain ia menjadi obyek dari sebuah wisata.

Tingkat pengaruh wisatawan dalam proses produksi wisata dapat kita identifikasi melalui dua hal yaitu profil wisatawan dan motivasi.

- a) Profil wisatawan, yaitu hal-hal yang merupakan ciri-ciri khusus wisatawan yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Karakteristik ini muncul karena dua latar belakang, yaitu latar belakang lingkungan, dapat berupa kondisi alam, latar belakang sejarah, kebudayaan, politik, ekonomi serta faktor sosial sedangkan latar belakang pribadi antara lain tingkat umur wisatawan, jenis kelamin, pendidikan serta profesi atau mata pencaharian.

b) Motivasi, hal-hal yang mendorong seseorang melakukan wisata, motivasi ini dapat beragam dan dibagi menjadi empat (4) kelompok antara lain:

- Motivasi fisik yaitu motivasi yang berhubungan dengan kekuatan fisik, seperti olahraga, santai, kesehatan, istirahat.
- Motivasi budaya yaitu motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk mengetahui daerah atau negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya, bangunannya, musik dan tariannya.
- Motivasi interpersonal yaitu motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu sanak keluarga, teman, tetangga, atau kenalan, berjumpa dengan orang-orang tertentu atau sekedar melihat tokoh-tokoh terkenal, penyanyi, bintang film.
- Motivasi status dan prestise yaitu motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan gengsi, derajat hidup dimata orang lain dengan melakukan suatu perjalanan yang tidak semua orang dapat melakukannya.

2. Waktu

Waktu memberikan pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya sebuah wisata, karena waktulah yang memungkinkan sebuah wisata itu dapat diselenggarakan.

Dalam Wisata, waktu dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a) Saat penyelenggaraan yaitu kapan wisata tersebut diselenggarakan.

Wisata dapat diselenggarakan pada setiap saat, akan tetapi ada pula yang hanya dapat diselenggarakan pada saat tertentu saja.

- b) Lama penyelenggaraan atau durasi yaitu berapa lama sebuah wisata dilakukan.

3. Harga

Harga wisata berhubungan erat dengan kelas wisata, apakah deluxe, standar, ekonomi. Harga yang mahal dengan menggunakan fasilitas serba kelas utama tertentu akan berbeda dengan wisata yang disusun dengan harga yang murah dengan fasilitas kelas ekonomi. Besarnya harga dan jenis kelas ini pada akhirnya berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan wisata dan secara otomatis berpengaruh pula terhadap wujud wisata yang diselenggarakan.

2. Komponen Wisata

Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setiap fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mewujudkan wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas yang dilibatkan dalam penyelenggaraan wisata yang merupakan komponen wisata, yang antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sarana transportasi

Sarana transportasi berkaitan erat dengan mobilisasi wisatawan. Dalam perkembangan pariwisata dewasa ini alat transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari tempat ketempat yang lain, namun juga digunakan sebagai atraksi yang menarik. Sebagai komponen wisata maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi antara lain jenis, fasilitas, biaya dan lokasi.

b. Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Akomodasi sebagai komponen wisata memiliki berbagai jenis, mulai dari home stay, losmen dan motel.

c. Sarana Makan dan Minum

Dilihat dari lokasinya, ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: jenis atau kelas, menu, fasilitas, harga dan lokasi.

d. Obyek dan Atraksi Wisata

Obyek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usulnya yang menjadi karakteristik obyek atau atraksi tersebut, yaitu obyek atau atraksi wisata yang bersifat alami. Selain itu obyek dan atraksi dapat pula dibedakan pula menurut bentuknya, sehingga kita mengenal: obyek wisata

alam, budaya, agama dan lain-lain, karena kebanyakan tujuan berwisata adalah untuk bersenang-senang, maka obyek dan atraksi wisata ini paling dominan mewarnai kualitas wisata yang diselenggarakan. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya dan kemudahan-kemudahan lainnya.

e. Sarana Hiburan

Hiburan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk atraksi wisata. Hiburan tersebut dapat bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum, dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak adanya pungutan biaya bagi yang menikmatinya.

f. Toko Cenderamata

Komponen wisata ini erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu. Barang-barang yang dijual biasanya memiliki ciri khusus sesuai dengan kondisi daerah tempat toko cenderamata tersebut berada.

g. Pramuwisata dan Pengatur wisata

Pramuwisata dan pengatur wisata, kedua-duanya merupakan tugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan cara yang sudah disepakati. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan wisata, maka pramuwisata dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

- a) Tour guide, yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan dari awal keberangkatan hingga kembali ketempat semula.
- b) Lokal guide, yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan hanya objek-objek tertentu saja.

Pada jenis wisata tertentu, selain melibatkan pramuwisata diperlukan juga pengatur wisata. Secara organisatoris, pengatur wisata memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pramuwisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kedua komponen tersebut antara lain keahlian, jenis dan biaya. (M.J. Prajogo, 1976: 21-24).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi selatan. Pemilihan lokasi ini disebabkan karna selain merupakan daerah asal penulis, Lokasi ini juga memiliki potensi-potensi wisata bahari seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian konsep pengembangan kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Bulukumba ini dilakukan selama 6 bulan. Waktu penelitian tersebut mencakup tahap persiapan penelitian hingga tahap penyusunan skripsi dan laporan akhir. Adapun alasan pemilihan lokasi berdasarkan pada beberapa aspek pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya disintegrasi antar destinasi wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.
2. Potensi wisata bahari di Kabupaten Bulukumba cukup baik dianggap berpotensi untuk di kembangkan.
3. Kabupaten Bulukumba di tetapkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Beberapa potensi daya Tarik wisata bahari belum dikembangkan dengan maksimal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai individu atau obyek yang jumlahnya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung dan masyarakat yang berada di setiap lokasi dimana obyek wisata.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang bermukim di Kabupaten Bulukumba, yaitu sebanyak 413.229 jiwa dan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari objek atau individu yang dianggap dapat mewakili dari populasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *insidental sampling*, dimana sampel yang diambil bersifat subyektif karena yang diambil secara individu-individu yang kebetulan dijumpai di setiap lokasi obyek wisata bahari yang diteliti.

Berdasarkan perhitungan dengan batas kesalahan untuk penelitian sebesar 10%, besarnya sampel ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{413.229}{1 + 413.229 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{413.229}{4.132}$$

$$n = 100$$

$$n = \mathbf{100 \text{ Orang}}$$

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh erat kaitannya dengan penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Daerah, Dinas Tata Ruang dan Biro Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba dan Kantor Kecamatan, dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian.

Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif obyek studi. Jenis data yang dimaksud adalah:

- a) Jenis dan jumlah wisata Bahari,
(Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Tenaga Kerja dan Transmigrasi)
- b) Kondisi fisik obyek, (Sumber: Badan Pusat Statistik)
- c) Hasil dari wawancara masyarakat setempat.
- d) Tingkat kealamian, (Sumber: Dari hasil pengamatan langsung)
- e) Tingkat keunikan, (Sumber: Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara)
- f) Tingkat Aksesibilitas, (Sumber: Dari hasil pengamatan secara langsung)
- g) Data-Data lain yang berkaitan Pengembangan Wisata Bahari,
(Sumber: Dari karya-karya ilmiah, Internet, Jurnal, Skripsi)

2. Data Sekunder dengan observasi pada instansi terkait dengan yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian, jenis data yang dimaksud meliputi yaitu:

- a) Data ekonomi
mencakup beberapa sektor yang erat kaitannya dengan kegiatan pariwisata
(Sumber: Dinas Pariwisata)
- b) Data sosial budaya
mencakup adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, (Sumber: Tokoh Adat)

D. Metode pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan survey dan pengamatan langsung ke lokasi studi dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti berupa kondisi lingkungan, pola aksesibilitas, karakteristik, sosial budaya, sosial ekonomi masyarakat setempat.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat, instansi terkait serta para pengunjung yang ada pada kawasan obyek wisata bahari Kabupaten Bulukumba.

3. Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

4. Kuisisioner

Metode menggunakan tulisan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai variabel penelitian.

E. Metode Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka metode analisis yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Pertama Bagaimana potensi objek dan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Bulukumba dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode dilakukan secara kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang telah terjadi di lokasi penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta, seperti analisis obyek dan daya Tarik wisata, analisis keunikan dan keunggulan lokal, analisis sosial budaya. Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan karakteristik atau Data didapatkan melalui wawancara secara langsung dan mendalam, proses tersebut dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kebutuhan dan keinginan masyarakat dan stakeholder yang lain dalam rangka merespon pengembangan wilayah.

- b. Analisis Kuantitatif

Analisis ini digunakan dengan cara menggunakan angka-angka statistik untuk menguatkan uraian deskriptif terhadap data yang telah diperoleh, seperti:

1) Analisis proyeksi jumlah kunjungan wisatawan (Ekstrapolasi)

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperkirakan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan asumsi dari data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba (20 tahun kedepan) dengan menggunakan metode proyeksi ekstrapolasi dengan rumus persamaan sebagai berikut:

Persamaan umum:

$$P_t = P_o + b(t - o)$$

Keterangan:

P_t = Σ pengunjung dicari

P_o = Σ pengunjung tahun dasar

b = Rata-rata pertambahan pengunjung tiap tahun

$(t - o)$ = Selisih antar tahun dasar dengan tahun yang diramalkan

Sumber: Tarigan 2006, 189.

c. Analisis Pembobotan

Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel penilaian calon obyek wisata di Kabupaten Bulukumba dengan melihat *existing condition* dari kawasan tersebut (untuk selanjutnya dianalisis menggunakan analisis varian) dengan mengukur tiap indikator dengan menggunakan skala likert pada tabel 3.1.

Tabel 1. Indeks Bobot Skala Penilaian Indikator

No.	Tingkat kualitatif	Bobot kualitatif
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Sedang	3
4.	Kurang Baik	2
5.	Buruk	1

Sumber: Awaluddin, 2010: 48.

Keterangan Pembobotan:

Sangat Baik (5) : Apabila indikator yang dinilai dianggap memiliki daya tarik dan potensi yang sangat prospek untuk dikembangkan.

Baik (4) : Apabila indikator yang dinilai dianggap memiliki potensi daya Tarik/prospek yang baik untuk dikembangkan.

Sedang (3) : Apabila indikator yang dinilai dianggap memiliki potensi yang cukup baik/prospek untuk dikembangkan.

Kurang Baik (2) : Apabila indikator yang dinilai dianggap kurang memiliki daya Tarik/prospek untuk dikembangkan.

Buruk (1) : Apabila indikator yang dinilai dianggap tidak memiliki daya Tarik/prospek untuk dikembangkan

Tabel 2.
Variable Penelitian

No.	Variabel/Parameter Penilaian	Indikator
1.	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> • Panorama obyek wisata. • Panorama alam (<i>view</i>) di sekitar kawasan.
2.	Keunikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri khusus / daya tarik khusus
3.	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi bencana • Kesehatan / kurangnya tindak Kriminalitas • Stabilitas politik dan keamanan
4.	Kealamian	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi • Jenis flora dan fauna • Campur tangan manusia
5.	Nilai sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sejarah kawasan • Pengaruh terhadap masyarakat
6.	Tata guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan lahan • Daya dukung lahan
7.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari ibu kota kecamatan • Moda transportasi • Kondisi jalan
8.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Air Bersih • Listrik • Sarana Akomodasi dan Konsumsi

Sumber: Hipotesa 2018.

2. Rumusan masalah kedua tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi belum maksimalnya pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis distribusi frekuensi dengan melakukan pembobotan dari hasil wawancara/jawaban kuisisioner terhadap 100 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari 50 orang dari unsur instansi

pemerintahan dan 50 orang dari masyarakat lokal yang umumnya bermukim di sekitar obyek wisata. Adapun yang menjadi faktor-faktor/variabel yang dinilai oleh responden yaitu:

- 1) Pengelolaan obyek wisata.
- 2) Perbaikan prasarana transportasi/jalan.
- 3) Pengadaan fasilitas pariwisata.
- 4) Promosi.

Berdasarkan variabel/faktor-faktor diatas, maka responden akan memilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat perlu : Apabila responden menganggap bahwa variabel tersebut harus diprioritaskan dan paling utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Perlu : Apabila responden menganggap bahwa variabel tersebut bukan prioritas utama tetapi berpengaruh besar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Kurang perlu : Apabila responden menganggap bahwa variabel tersebut bukan hal yang penting dan tidak berpengaruh besar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Tidak perlu : Apabila responden menganggap bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut dapat diberi skor dari setiap tingkatnya, pemberian skor berdasarkan kriteria berikut ini:

- Sangat perlu : (4)
- Perlu : (3)
- Kurang perlu : (2)
- Tidak perlu : (1)

Setelah diketahui, maka akan didapatkan nilai tertimbang masing-masing tingkatnya dengan rumus perhitungan nilai tertimbang = skor x frekuensi (jumlah responden pada masing-masing baris). Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertimbang tersebut untuk masing-masing faktor/aspek, maka akan diketahui faktor-faktor yang dianggap perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba yang diurutkan berdasarkan persentase dari nilai tertimbang masing-masing aspek.

3. Rumusan Masalah ketiga tentang Bagaimana Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity dan Treaths*) yaitu salah satu metode analisis yang digunakan dalam mengkaji dan menentukan konsep pengembangan sektor kepariwisataan secara menyeluruh

(*The Total Touring System*), dimana penekanan bertumpu pada aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut ini penjelasan mengenai proses analisis SWOT. (Rangkuti, 2001: 30)

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah, instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Analisis ini akan menjabarkan *content* atau point-point penting dalam sebuah kebijakan yang mengarah pada pembangunan dan pengembangan lokasi studi.

Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal maupun faktor eksternal yang antara lain:

- a) Kekuatan atau keunggulan adalah faktor internal sebagai pendorong untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba.
- b) Kelemahan adalah mengidentifikasi faktor internal yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba.
- c) Memanfaatkan peluang atau kesempatan adalah faktor eksternal yang mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba.

d) Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industry pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

Digunakan untuk mengetahui; aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek tantangan dan aspek peluang suatu wilayah kabupaten dan kota. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Analisis SWOT digunakan menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang bagaimana arahan pengembangan kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Bulukumba.

b. Penilaian faktor strategis

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Kuat	Kuat	Rata-Rata	Lemah
4	3	2	1

c. Langkah-langkah analisis data dalam analisis SWOT

Langkah penelitian ini kan menerangkan bagaimana analisis dilakukan, mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian

yang dicapai. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan table informasi SWOT.
- b) Melakukan analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal organisasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness).
- c) Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan (paling positif) dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

Analisis SWOT terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Memilih bidang usaha

Pada saat pendirian perusahaan, bidang usaha harus dipilih berdasarkan keahlian terbaik perusahaan, analisis SWOT tidak dilakukan sekali dalam hidup perusahaan, maka menjadi langkah pertama dalam melakukan analisis SWOT.

2. Analisis kesempatan dan ancaman

Analisis kesempatan dan ancaman dilakukan dengan mempelajari lingkungan perusahaan berada yang mencakup unsur-unsur berikut:

- Politik

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: ideologi negara, stabilitas pemerintahan, perundangan, desentralisasi yang berkaitan dengan perizinan usaha, sikap pemerintahan terhadap industry, deregulasi ekonomi dan sebagainya.

- Sosial dan budaya

Hal ini menyangkut nilai dan sikap yang dianut masyarakat, karakteristik demografi penduduk, agama, sikap masyarakat terhadap industry, dan sebagainya.

- Ekonomi

Fasilitas memperoleh dana, tingkat upah, pendapatan, persentase pengeluaran atas pendapatan, tingkat bunga, perpajakan, kurs mata uang, kebijakan valas, dan sebagainya.

- Teknologi

Tingkat teknologi mempengaruhi cara berproduksi. Tingkat teknologi tidak hanya mempengaruhi penggunaan jumlah

tenaga kerja, tetapi juga memberi kesempatan pada pengusaha asing untuk mengenalkan teknologinya.

d. Kekuatan dan kelemahan

Kekuatan dan kelemahan perusahaan ditentukan dengan membandingkan antara keempat dan ancaman disatu pihak dengan faktor penentu sukses di pihak lain.

Langkah – langkah yang diperlukan adalah:

- Mengidentifikasi faktor penentu sukses
- Membuat profil sumber daya perusahaan
- Membandingkan profil sumber daya perusahaan dengan faktor penentu sukses
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan
- Membandingkan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan perusahaan lain
- Memusatkan perhatian pada sumber daya perusahaan yang lebih kuat maupun lebih lemah perusahaan lain.

e. Matriks SWOT

Berdasarkan strategi yang digunakan dalam matriks SWOT maka model matriks yang akan digunakan berdasarkan table berikut:

Tabel 3.
Analisis SWOT (pendekatan matriks)

INTERNAL FAKTOR	EKSTERNAL FAKTOR		
		Opportunity (O)	Threath (T)
	<i>Identification of Faktor</i>	Tentukan faktor-faktor peluang	Tentukan faktor-faktor ancaman
	Strength (S)	S Vs O	S Vs T
	Tentukan faktor-faktor kekuatan	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan (S) dengan peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan dengan ancaman
	Weekness (W)	W Vs O	W Vs T
	Tentukan faktor-faktor kelemahan	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan pelan (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan ancaman (T)

Sumber: Rangkuti, 2001: 31-32.

Menurut Freddy Rangkuti alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi WT didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

F. Definisi Operasional

Kita perlu memberikan penegasan akan maksud dari judul yang akan dikemukakan oleh penulis, agar dapat menghindari kekeliruan dalam pemahaman.

1. Arahkan

Solusi yang diberikan berupa konsep dalam mengembangkan potensi wisata bahari yang dimiliki Kabupaten Bulukumba yang pada akhirnya mampu meningkatkan peningkatan masyarakat dan daerah.

2. Pengembangan

Usaha yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Pengembangan Kabupaten Bulukumba sebagai daerah tujuan wisata selalu akan di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

3. Wisatawan

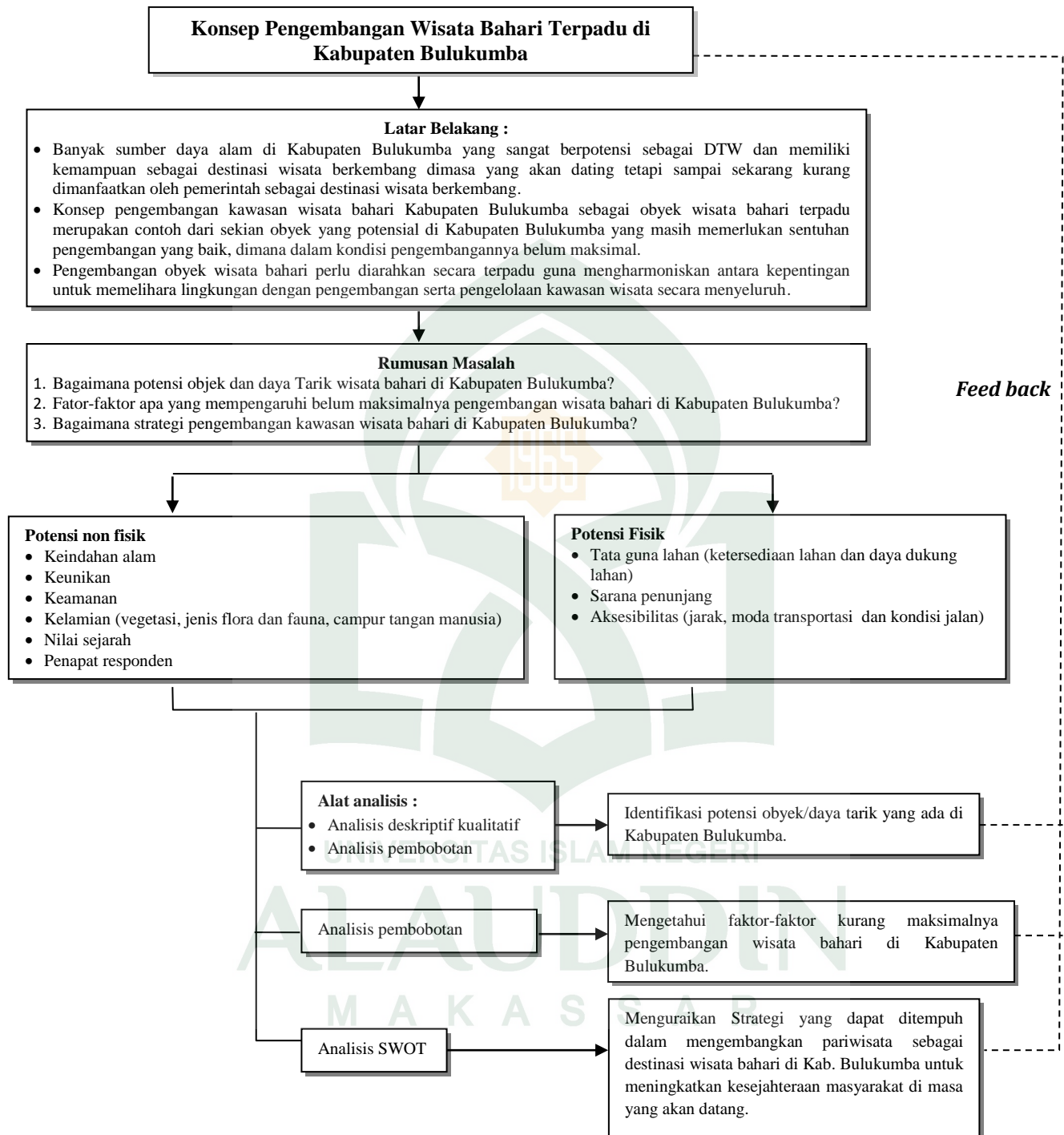
Orang yang akan melakukan kegiatan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata. Wisatawan terdiri dari wisatawan lokal dan mancanegara. Dengan mengembangkan potensi wisata bahari diharapkan mampu menjadikan Kabupaten Bulukumba dikunjungi oleh banyak wisatawan.

4. Wisata Bahari

Salah satu jenis wisata atau antraksi wisata yang pada umumnya berada di daerah perairan (laut) dan memiliki berbagai macam daya Tarik tersendiri, seperti keindahan pantainya, pasir putihnya, maupun sunsetnya. Objek wisata bahari merupakan wisata unggulan Kabupaten Bulukumba.

5. Daya Tarik Wisata

Sesuatu menarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata, seperti keindahan, kealamian, keunikannya. Daya Tarik yang dimiliki objek-objek wisata bahari merupakan modal dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bulukumba.



* * *

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

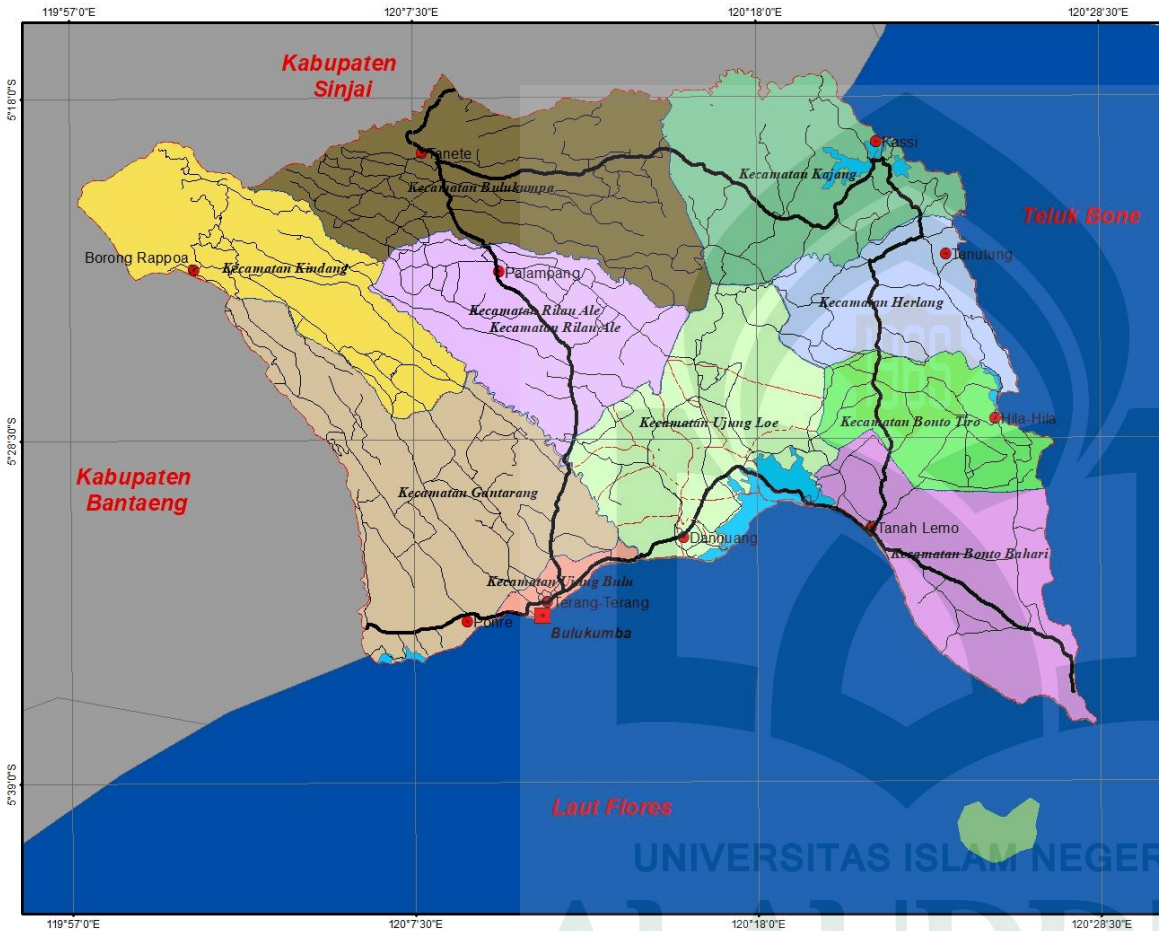
A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak ± 165 Km arah tenggara kota Makassar. Secara astronomis, Kabupaten Bulukumba terletak antara $05^{\circ}20'$ – $05^{\circ}40'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}58'$ – $120^{\circ}28'$ Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten Bulukumba memiliki panjang garis pantai kurang lebih 164 Km sehingga wilayah ini sering disebut sebagai daerah maritim. Selain itu, letaknya yang berada pada Laut Flores dan Teluk Bone menjadikan Kabupaten Bulukumba berada pada posisi jalur kepariwisataan dan jalur perdagangan antar pulau yang terletak pada bagian selatan Jazirah Sulawesi. Adapun batas administratifnya yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Timur : Teluk Bone
3. Sebelah Selatan : Laut Flores
4. Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah $1.154,7 \text{ Km}^2$ yang secara administratif terbagi menjadi 10 wilayah kecamatan. Adapun peta administrasi Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:




Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan


 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas Sains & Teknologi
 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
 Tahun 2018

Judul Skripsi :
 Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari
 Terpadu Di Kabupaten Bulukumba

Judul Peta :
 PETA ADMINISTRASI KABUPATEN BULUKUMBA

Skala :

 Skala Peta : 1:300.000

Legenda :

--- Batas Kecamatan	Kecamatan Bontobahari
--- Batas Kelurahan/Desa	Kecamatan Bontotiro
— Jalan Utama	Kecamatan Bulukumba
— Jalan Lokal	Kecamatan Gantarang
— Sungai	Kecamatan Kajang
■ Ibukota Kabupaten	Kecamatan Kindang
● Ibukota Kecamatan	Kecamatan Rilau Ale
■ Laut	Kecamatan Ujung Bulu
	Kecamatan Ujung Loe

Insert :


Nama Mahasiswa :
 HASRUN 60800112054

Dosen Pembimbing :
 Dr.Ir.Drs. Syahriar Tato, MS.,MH.,MM
 Iyan Awaluddin, ST.,MT

Sumber Peta :
 RTRW Kabupaten Bulukumba
 Citra Satelit Maps Tahun 2018

Tabel 4. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Gantarang	173,51	15,03
2	Ujung Bulu	14,44	1,25
3	Ujung Loe	144,31	12,50
4	Bonto Bahari	108,60	9,41
5	Herlang	68,79	5,96
6	Bonto Tiro	78,34	6,78
7	Kajang	129,06	11,18
8	Bulukumpa	171,33	14,84
9	Rilau Ale	117,53	10,18
10	Kindang	148,76	12,87
Total		1.154,67	100,00

Sumber: BPS, Kabupaten Bulukumba Dalam angka 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Kecamatan Gantarang merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Bulukumba yaitu 173,51 km², Kecamatan Ujung Bulu termasuk Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 14,44 km² dari keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba.

2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba 5 tahun terakhir, kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang sangat pesat, ini terlihat dari data kunjungan wisatawan Kabupaten Bulukumba pada tahun 2013 S/D 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bulukumba
Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan
1	2013	136.488	-
2	2014	161.636	25.148
3	2015	184.510	22.874
4	2016	178.580	-5.930
5	2017	206.970	28.390
Jumlah		868.184	70.482
Rata-Rata		173.700	14.095

Sumber: Dinas pariwisata Kabupaten Bulukumba

3. Aspek Kependudukan

Tinjauan terhadap aspek kependudukan merupakan indikator utama dalam melakukan proses analisis dalam pengembangan berbagai kegiatan rencana. Penduduk merupakan sasaran utama dalam pembangunan. Keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata bahari tersebut harus di syukuri, karna hasil dan manfaatnya dirasakan langsung oleh penduduk yang bermukim dikawasan wisata di wilayah Kabupaten Bulukumba.

a. Perkembangan Jumlah Penduduk Satu Tahun Terakhir

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba selama satu tahun terakhir telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba sebesar 410.485 jiwa yang tersebar di 10 Kecamatan. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki yaitu 216.472 jiwa perempuan dan 194.013 jiwa laki-laki. Rasio jenis kelamin

(perbandingan laki-laki dengan perempuan) adalah 90, yang berarti dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 90 penduduk laki-laki.

b. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2015 yaitu 355 orang per km² yang berarti lebih tinggi 2 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Ujung Bulu yaitu 3.659 orang per km² yang merupakan ibu kota Kabupaten Bulukumba.

Tabel 6. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1	Gantarang	74.061	173,51	427
2	Ujung Bulu	52.832	14,44	3.659
3	Ujung Loe	41.114	144,31	285
4	Bonto Bahari	25.040	108,60	231
5	Herlang	24.507	68,79	356
6	Bonto Tiro	22.075	78,34	282
7	Kajang	48.411	129,06	376
8	Bulukumpa	52.059	171,33	304
9	Rilau Ale	39.473	117,53	336
10	Kindang	30.913	148,76	208
Total		410.485	1.154,67	355

Sumber: BPS, Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa Kecamatan Gantarang dengan luas daerah 173,51 km² memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 74.061 jiwa dengan kepadatan penduduk yang paling sedikit berada pada Kecamatan Kindang yaitu 208 jiwa.

4. Aspek fisik Dasar

a. Klimatologi

Keadaan musim di Kabupaten Bulukumba pada umumnya sama seperti di daerah lainya di Indonesia, mempunyai dua yaitu musim hujan dan musim kemarau yang dipengaruhi dua jenis angin muson. Musim hujan terjadi akibat adanya angin muson barat yang bertiup dapat mengandung banyak uap air. Curah hujan yang terjadi cukup tinggi dan hampir merata setiap bulanya, sehingga Kabupaten Bulukumba memiliki wilayah yang subur, musim kemarau terjadi karena adanya angin muson yang bertiup dari daratan Australia dan melewati pulau-pulau besar yang sifatnya kering dan kurang mengandung uap air sehingga curah hujan cenderung rendah. Musim kemarau kadang-kadang terjadi secara periodic dalam priode empat atau lima tahun sekali. Tinggi rendahnya suhu udara pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh posisi dan ketinggian tempat dari permukaan laut. Makin tinggi posisi suatu tempat dari permukaan laut akan semakin rendah suhu udaranya.

b. Topografi

a) Morfologi Ruang

- Morfologi Daratan

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung

Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

- Morfologi Bergelombang

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

- Morfologi Perbukitan

Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

b) Ketinggian Tempat

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%.

c. Geologi dan Jenis Tanah

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah Latosol dan Mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah Latosol Hidromorf coklat

kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan andosol terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat. Formasi geologi yang terdapat di Kabupaten Bulukumba sebagai pembentuk struktur batuan di Kabupaten Bulukumba antara lain kerikil, pasir, lempung, lumpur dan batu gamping koral.

Tabel 7. Jenis Tanah Kabupaten Bulukumba Dibagi Menurut Kecamatan tahun 2016

No.	Kecamatan	Andosol	Latosol	Mediteran	Regosol
1.	Gantarang	-	√	√	√
2.	Ujung Bulu	-	√	√	-
3.	Ujung Loe	-	√	-	-
4.	Bonto Bahari	-	√	√	-
5.	Bonto Tiro	-	√	√	-
6.	Herlang	-	√	-	-
7.	Kajang	-	√	-	-
8.	Bulukumpa	√	√	-	-
9.	Rilau Ale	-	√	√	-
10.	Kindang	√	√	√	-

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

d. Hidrologi

Sungai di kabupaten Bulukumba ada 32 aliran, yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang yaitu sungai Sangkala yakni 65,30 km sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

e. Eksisting penggunaan lahan

Berbicara mengenai tata guna lahan maka orientasi kita mengarah pada jenis pemanfaatan dan penggunaan lahan. Berdasarkan data badan Pusat statistik tahun 2013, luas wilayah Administratif Kabupaten Bulukumba yakni 1.154,7 km² dan Sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai persawahan dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya mengenai aspek penggunaan lahan di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (km ²)	Presentase
1.	Persawahan	326.780.100	24,8%
2.	Perkebunan	286.365.600	29,8%
3.	Pemukiman	139.141.350	12,05%
4.	Peruntukan Fasilitas	129.326.400	8,2%
5.	Peruntukan Utilitas	8.082.900	0,7%
6.	Hutan	117.202.050	10,65%
7.	Tambak	38.105.100	3,3%
8.	Semak & <i>Open Space</i>	109.696.500	10,5%
Total		1.154.700.000	100%

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

5. Aspek Potensi Wilayah

Sektor industri berperan sebagai penggerak utama mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta perluasan lapangan kerja. Penyediaan lahan industri dimaksudkan untuk dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan industri rumah tangga dan besar. Pengalokasian lahan bagi pengembangan kawasan industri akan terkait dengan ketersediaan

potensi sumberdaya alam sebagai sumber bahan baku, sehingga penentuan kawasan industri di wilayah pesisir Kecamatan Bonto Bahari sebagai berikut:

Tabel 9. Lokasi Kawasan Industri di Kawasan Pesisir Kecamatan Bonto Bahari dan Kecamatan Bonto Tiro

No	Kecamatan	Klasifikasi Industri
1	Bira	Industri pariwisata
2	Darubbiah	Industri kecil dan rumah tangga dan Pariwisata
3	Tanah Lemo	Industri kapal rakyat (pinisi)
4	Ara	Industri kecil dan rumah tangga dan Pariwisata
5	Lembanna	Industri kecil dan rumah tangga dan Pariwisata
6	Tanah Beru	Industri kapal rakyat (pinisi)
7	Sapolohe	Industri pengolahan ikan

Sumber: Hasil Analisis 2018

6. Fasilitas Pelayanan Umum dan Jasa

Kabupaten Bulukumba terdapat 223 lokasi perkuburan umum yang merupakan fasilitas sosial bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba.

Tabel 10 Fasilitas Pelayanan Umum & Jasadi Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

Kecamatan	Perkuburan	Tempat Penginapan	Terminal	Demaga/ Pelabuhan
Gantarang	38	-	1	1
Ujung Bulu	20	7	2	3
Ujung Loe	20	-	-	1
Bonto Bahari	9	32	1	3
Bonto Tiro	10	1	1	1
Herlang	7	-	-	1
Kajang	30	2	-	1
Bulukumpa	35	-	1	-
Rilau Ale	25	-	-	-
Kindang	17	-	-	-
Bulukumba	211	42	5	11

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

7. Aspek Utilitas

Aspek utilitas merupakan aspek yang berfungsi untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Aspek utilitas berupa jalan, air bersih, telepon, listrik, drainase, limbah serta persampahan.

a. Jaringan jalan

Panjang keseluruhan jaringan jalan di Kabupaten Bulukumba yaitu \pm 1.509,6 km dengan rincian terbagi atas jalan Negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten dengan panjang jalan dirinci pada tabel 2.5 di bawah.

Kondisi jaringan jalan berupa aspal sepanjang 1.062,7 km, pengerasan sejauh 389,1 km, dan jalan tanah sejauh 33,8 km.

Tabel 11. Panjang Jaringan Jalan Menurut Jenis Permukaannya Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

Bulukumba	Aspal (km)	Kerikil (km)	Tanah (km)	Beton (km)
	1.062,7	389,1	33,8	24,0

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

Tabel 12. Panjang Jaringan Jalan Menurut Kondisi Jalan Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

Bulukumba	Baik (km)	Sedang (km)	Rusak Ringan (km)	Rusak Berat (km)
	776	215,7	46,0	471,9

8. Jaringan Air Bersih

Adapun sumber air bersih di Kabupaten Bulukumba Berasal dari jaringan air bersih dari PDAM, sumur gali dan sumur pompa.

Tabel 13. Jaringan Air Bersih Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

Kecamatan	Jaringan PDAM	Sumur Gali	Sumur Pompa
Gantarang	√	-	-
Ujung Bulu	√	-	-
Ujung Loe	√	-	-
Bonto Bahari	√	-	-
Bonto Tiro	-	√	-
Herlang	-	√	-
Kajang	-	√	-
Bulukumpa	-	√	-
Rilau Ale	-	√	-
Kindang	-	√	-

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

9. Jaringan Telekomunikasi

Telepon merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan kita dengan orang lain walaupun dengan jarak yang cukup jauh. Telepon juga sekarang digunakan dengan kecanggihan teknologi sehingga kita dapat menggunakan telepon setiap saat dengan membawanya kapan saja dan dimana saja, Di Kabupaten Bulukumba untuk jaringan telepon sudah terlayani atau tersedia yang dibuktikan oleh sudah adanya jaringan telpon rumah yang pelayannya sudah hampir ke seantero pelosok wilayah administrasi

Kabupaten Bulukumba dan selain itu, terdapat pula jaringan telepon selular yaitu jaringan Telkom, Telkomsel, Excekindo, dan Indosat.

10. Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu sistem yang sangat berpengaruh pada aktivitas perekonomian sehari-hari. Listrik merupakan prasarana yang menjadi alat pemberi kemudahan yang membantu untuk melakukan segala aktifitas keseharian kita. Tanpa adanya listrik maka aktifitas kita seakan lumpuh. Seperti pada umumnya, Kabupaten Bulukumba telah memiliki jaringan listrik yang memadai dan telah menjangkau masyarakat sekitar 95%. Jaringan listrik telah mampu menjangkau hampir semua lapisan masyarakat.

Tabel 14. Banyaknya Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2016

Kecamatan	2016	2017
Gantarang	9.213	9.534
Ujung Bulu	8.533	8.954
Ujung Loe	4.749	5.019
Bonto Bahari	4.238	4.365
Bonto Tiro	5.271	5.324
Herlang	3.331	3.486
Kajang	4.005	4.131
Bulukumpa	5.215	5.361
Rilau Ale	4.410	4.466
Kindang	2.701	2.771
Bulukumba	51.666	53.411

Sumber: Bulukumba Dalam Angka 2017

11. Jaringan Drainase

Drainase adalah suatu system pembuangan air yang ada baik untuk air hujan dan air limbah, namun di Kabupaten Bulukumba terdapat saluran drainase berupa jaringan drainase primer yaitu sungai, jaringan drainase

sekunder berupa parit yang sebagian besar hanya terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Ujung Bulu dan pada umumnya berbentuk permanen. Hal ini disebabkan karena sebagian wilayah ini dilalui oleh jalan Negara yang mana sekarang ini sedang dalam pengerjaan drainase, akan tetapi hanya drainase di wilayah Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Ujung Bulu saja yang dikerja dan wilayah kecamatan lainnya yang juga dilalui oleh jalan Negara belum ada tanda-tanda pengerjaan jaringan drainase.

12. Sistem Persampahan

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Bulukumba terbagi atas dua pengelolaan yaitu pengelolaan oleh pemerintah maupun pengelolaan swadaya oleh masyarakat di daerah ini sendiri. Di wilayah Kabupaten Bulukumba terdapat satu unit Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) yang terdapat di desa Kampung Baru Kecamatan Gantarang. Selain itu, terdapat kontainer-kontainer sampah yang tersebar di berbagai titik di wilayah Kabupaten Bulukumba. Pengelolaan sampah di atas merupakan pengelolaan sampah oleh pemerintah. Selain itu, pengelolaan sampah juga ditangani swadya atau pun ditangani oleh setiap rumah tangga dengan mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga disekitar rumahnya berupa komunal individual langsung.

Volume timbunan sampah di Kabupaten Bulukumba menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan disertai bertambahnya jumlah penduduk.

B. Analisis Aspek Fisik Dasar Pariwisata

a. Analisis letak geografis dan administrasi wilayah di Kabupaten Bulukumba

Posisi atau letak suatu wilayah atau Kabupaten/Kota sangat berpengaruh terhadap cepat/cepat/lambat tumbuhnya suatu Kabupaten/Kota, karena pada dasarnya tidak ada suatu Kabupaten/Kota yang tumbuh dengan baik, tanpa adanya interaksi antar wilayah *hinterland* maupun *forlandnya*. Ditinjau dari posisi strategi Kabupaten Bulukumba. Maka wilayah ini mempunyai beberapa keuntungan geografis, yakni: pada bagian timur yang merupakan bagian dari daerah pesisir, dimana dilihat dari aspek ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan wisata di Kabupaten Bulukumba dan perkembangan wilayah akan semakin di mungkin karena Kabupaten Bulukumba yang akan memberikan peluang untuk mengalirnya investasi yang cukup besar dari Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Analisis Kunjungan Wisatawan

untuk menganalisis jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba digunakan data kunjungan wisata dikawasan wisata bahari. Wisatawan yang banyak dikunjungi di Kabupaten Bulukumba adalah wisata pantai tidak hanya usia yang produktif tetapi banyak diantaranya yang merupakan anak-anak dan orang tua yang menghabiskan masa liburanya. Pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur atau hari raya jumlah wisatawan cenderung sangat meningkat utamanya orang-orang yang bekerja di kota ataupun dari luar daerah.

Berdasarkan data tersebut diasumsikan bahwa 95% kunjungan wisatawan pada masa yang akan datang berkunjung ke obyek-obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bulukumba dengan dasar pertimbangan bahwa:

- a) Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba yang merupakan data kunjungan wisatawan di kawasan wisata pantai maka dapat diketahui karakteristik wisatawan tersebut yang lebih mengutamakan sumber daya alam sebagai destinasi wisata. Sehingga, keindahan alam dan pantai merupakan daya Tarik tersendiri bagi pengunjung untuk menikmati bahwa keindahan yang ada di Kabupaten Bulukumba sangat bagus.
- b) Destinasi yang mempesona di Kabupaten Bulukumba memiliki keindahan tersendiri bagi pengunjung.

Jadi dari hasil analisis jumlah kunjungan wisatawan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 maka diperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di kabupaten Bulukumba pada tahun yang akan datang akan semakin meningkat.

c. Analisis Klimatologi

Keadaan iklim di Kabupaten Bulukumba mengalami perubahan yang tidak menentu akibat global warming. Curah hujan di Kabupaten Bulukumba adalah 2.000 mm/tahun. Kondisi wilayahnya yang berupa dataran rendah dan dataran tinggi dan secara umum, keadaan cuaca atau udara di Kabupaten Bulukumba berkisar pada suhu 23,82 °C – 27,68 °C.

Dari kondisi yang dipaparkan diatas, maka di wilayah Kabupaten Bulukumba sangatlah cocok buat pengembangan kawasan pertanian dan perkebunan.

d. Analisis Topografi

Identifikasi terhadap keadaan topografi dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan pengembangannya dengan melihat sejauh mana daya dukung lahan yang dapat diperuntukkan sebagai kawasan terbangun (*buil up area*), karena keadaan topografi menyangkut kemampuan lahan untuk mengakomodasi aktifitas manusia dalam ruang, sehingga konsekuensinya semakin landai lahan tersebut maka semakin layak untuk dijadikan sebagai lahan terbangun. Berdasarkan hasil pengamatan dengan memakai dengan peta rupa bumi, maka kondisi topografi dapat dijastifikasi.

Wilayah Kabupaten Bulukumba merupakan wilayah dengan kondisi kemiringan lereng beraneka yaitu mulai dari kemiringan 0 – 2 % hingga >40% yang umumnya merupakan persawahan, perkebunan, dan tambak dengan ketinggian < 500 mdpl. Berdasarkan dari kondisi tersebut Kabupaten Bulukumba memiliki daya dukung lahan yang baik, karena memiliki lahan potensial dimana dalam pengembangannya dapat dijadikan lahan pertanian, perkebunan terpadu dan kawasan industri di selatan Sulawesi Selatan.

e. Analisis Geologi

Untuk struktur geologi di wilayah Kabupaten Bulukumba, pembentuk struktur batuanya adalah endapan andosol dan Mediteran, dan Latosol.

Struktur batuan ini yang cocok bagi peruntukan lahan pertanian dan perkebunan karena disebabkan kondisinya yang subur dan sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan untuk jenis tanahnya adalah tanah litosol yang dibentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran yang sifat fisiknya lembek dan menyimpan air, sangat cocok untuk peruntukan lahan pertanian. Selain itu, jenis tanah litosol tidak peka terhadap erosi jadi dianggap sesuai untuk mendukung usaha pengembangan kawasan pertanian dan perkebunan di wilayah Kabupaten Bulukumba.

f. Analisis Hidrologi

Permasalahan yang cukup penting bagi suatu kawasan untuk dinyatakan sesuai/ layak atau tidaknya dapat dilihat dari segi hidrologinya. Kondisi hidrologi yang baik dapat dipastikan akan memberi dampak yang baik pula bagi masyarakat yang menggunakannya, sedangkan bila kondisi hidrologinya jelek/ buruk, secara otomatis dapat memberi dampak buruk terhadap masyarakat itu sendiri. Secara umum masyarakat di lokasi studi memanfaatkan kondisi hidrologi air permukaan dan air bawah permukaan.

Sangkala dengan panjang sungai 65,30 km, yang mana terkhusus untuk air sungai mempunyai potensi sebagai irigasi bagi persawahan dan pasokan air bagi lahan-lahan tambak yang tersebar di beberapa daerah di wilayah Kabupaten Bulukumba ini. Sedangkan untuk air bawah permukaan misalnya air tanah dangkal berupa sumur galian dengan kedalaman 13-17 m (kemarau) dan 5-10 m (penghujan), dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air

bersih disamping penggunaan pasokan air bersih dari PDAM yang pada umumnya sudah dikonsumsi oleh sebagian masyarakat di wilayah Kabupaten Bulukumba utamanya masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Ujung Bulu dan sebagian di wilayah Kecamatan Gantarang.

g. Analisis Keunikan dan Keunggulan Lokal

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang memiliki potensi serta keunggulan tersendiri. Potensi-potensi tersebut merupakan suatu dukungan tersendiri. Meskipun demikian, Kabupaten Bulukumba ditinjau dari skala pengembangan regional (pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan) dirasakan masih perlu berbenah diri untuk dapat berperan cukup besar khususnya dalam bidang ekonomi regional maupun pengembangan di sektor pariwisata dengan berbagai sumberdaya wisata yang dimiliki, dimana tidak hanya mengandalkan sektor perkebunan maupun pertanian, akan tetapi sudah saatnya harus melihat potensi wisata yang dimilikinya. Pengembangan Kabupaten Bulukumba dimasa yang akan datang harus mampu melihat dan mengidentifikasi akan keunikan dan keunggulan lokal dan mampu bersaing dengan daerah lain. Dilihat dari potensi wisata Kabupaten Bulukumba, dimana memiliki keunikan dan keunggulan lokal diantaranya adalah adanya kelompok masyarakat suku Bugis yang memiliki jenis keahlian membuat kapal phinisi dan budaya Kajang yang mempunyai budaya yang unik yang mempertahankan jaman tradisional hingga saat ini, hal ini dapat diketahui dengan adanya 12 wisata bahari yang tersebar di beberapa Kecamatan di wilayah Kabupaten

Bulukumba yaitu Pantai Tanjung Bira, Pantai Apparalang, Pantai Bara, Pantai Liukang Loe, Pantai Mandala Ria, Pantai Marumasa, Pulau Kambing, Pantai Samboang, Pantai Kasuso, Pantai Ujung tiro, Pantai Lemo-Lemo, Pantai Panrang Luhu, dimana merupakan salah satu fenomena alam yang luar biasa dan dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah yang lebih banyak. Untuk memanfaatkan akan potensi tersebut, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang professional.

h. Analisis Sosial Budaya

Sampai saat ini, karakteristik masyarakat di Kabupaten Bulukumba masih diilhami oleh budaya-budaya tradisional sebagai warisan budaya dan leluhur mereka. Sebagai suku asli pada daerah tersebut masih menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur yang pernah berkembang di wilayah tersebut. Pola kebiasaan masyarakat seperti gotong royong masih berlaku erat diantara sesama penduduk desa, acara resepsi pernikahan, upacara-upacara adat dan sebagainya.

Masyarakat Kabupaten Bulukumba pada umunya terdiri atas 3 suku yaitu suku bugis, suku mangkasa, suku konjo. Dalam kehidupan masyarakat menganut budaya dari ketiga suku tersebut, seperti pada upacara pernikahan dan upacara penyambutan tamu. Untuk upacara pernikahan, bila mempelainya dari suku bugis maka adat yang akan digunakan suku bugis begitupun sebaliknya. Sedangkan jika penyambutan tamu, bila tamunya berasal dari

suku manapun maka disambut dengan ramah dan tangan terbuka yaitu *Duppa-Duppa Taupole*.

Dengan adanya adat/budaya dari ketiga suku tersebut, maka para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bulukumba nantinya bisa menyaksikan langsung pelaksanaan upacara adat masyarakat setempat di beberapa tempat.

i. Analisis Wisata Bahari

Luasnya kawasan pesisir yang terdapat di Kabupaten Bulukumba dan keragaman ekosistem yang dimiliki Kabupaten Bulukumba merupakan aset yang sangat potensial untuk pemanfaatan kegiatan kepariwisataan. Potensi ini juga didukung dengan daya Tarik wisata yang dimiliki terutama terhadap karakteristik keindahan panorama dan keunikan sumberdaya ekosistemnya. Pemanfaatan ini dalam suatu potensi kegiatan wisata bahari merupakan kegiatan yang dapat memunculkan aktifitas ekonomi sehingga memungkinkan pertumbuhan wilayah serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada beberapa kelompok wisata bahari unggulan yang menjadi prioritas pengembangan oleh dinas kebudayaan pariwisata tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari Pulau Kambing, Pantai Apparalang, Pantai Samboang, Pantai Liukang Loe, Pantai Bara dan Pantai Bira. Potensi alam yang layak dikembangkan wisata bahari tersebut merupakan keunggulan yang

sangat prospektif dan akan menjadi landmark baru dalam perkembangan pariwisata bahari Kabupaten Bulukumba. Keberagaman obyek wisata tersebut, memiliki daya Tarik dan tingkat keunikan tersendiri, sehingga perlu dilakukan pengembangan di masa mendatang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Bulukumba mempunyai potensi wisata bahari yang sangat indah, terutama sumberdaya pantai, dengan sumberdaya ikan dan hamparan pasir putih, dengan panorama alam sekitar kawasan yang sangat eksotik dimana memberikan daya Tarik tersendiri yang kaya akan potensi sumberdaya laut yang cukup mempesona.

Kabupaten Bulukumba, memiliki keunikan akan atraksi-atraksi wisata bahari yang dimilikinya, dimana obyek wisata bahari yang ada dominan berada dibagian timur kota Bulukumba dengan panorama alam yang eksotik, untuk saat sekarang ini. akan tetapi, perlu dilakukan antisipasi sedini mungkin akan potensi alam yang dimiliki sehingga tidak rusak atau pun hilang oleh tindakan masyarakat itu sendiri apalagi akan membuka lahan baru sebagai kawasan untuk permukiman. Oleh karena itu, pemerintah, swasta dan masyarakat harus Bersama-sama menjaga dan melindungi segala sumberdaya alam akan pulau-pulau tersebut yang dapat berdampak terhadap rusaknya ekosistem kawasan, sehingga kedepanya dapat dijadikan sebagai kawasan lindung dengan tetap meningkatkan atraksi-atraksi wisata yang prospek untuk dikembangkan selama tidak merusak fungsinya sebagai kawasan lindung. Bentuk-bentuk atraksi wisata, seperti: kegiatan berburu dan memancing yang

di estimasikan yang dapat menarik jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

j. Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Bahari

1. Pulau Kambing

Ketika mendengar namanya jangan berharap di pulau ini akan ditemui banyak kambing yang berkeliaran karena ini hanyalah sekedar nama untuk sebuah pulau yang sangat eksotis berada tak jauh dari perairan Tanjung Bira.

Gambar 2. Photo Objek Wisata Pulau Kambing



Tabel 15. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pulau Kambing di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pulau kambing, Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan merupakan surga bagi para pecinta kegiatan <i>Diving</i> dan <i>Snorkling</i> . Pulau kambing yang jarak tempuhnya sekitar 20 menit dari pntai Tanjung Bira ini keindahan bawah lautnya selalu menjadi idola dan idaman bagi para pecinta dan penikmat bawah laut. Pulau kambing ini sungguh istimewa, selain bawah laut yang

		indah, tebing-tebing terjal pada dinding pulau membuat pulau ini tampak eksotik. Pengunjung pulau kambing juga dapat menikmati keindahan panorama pulau kambing dengan menaiki bukit tebing terjal tersebut. Pengunjung kan melihat sisi keindahan yang berbeda ketika berada diatas tebing ini.
2.	Keunikan	Obyek wisata ini sangat dikenal dengan biota lautnya yang tidak kalah dengan wisata lain yang berada di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba. Salah satu keunggulan yang dimiliki obyek wisata ini adalah juga terdapat penangkaran penyu jadi para pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja namun dapat bermain dengan penyu yang ada.
3.	Keamanan	Buat para penyelam, pulau kambing merupakan lokasi yang menjadi favorit, disini ada beberapa <i>dive spot</i> dan sepertinya daerah ini merupakan daerah hiu dan tidak dapat menutup kemungkinan penyelam akan menjumpai hiu-hiu disekitar perairan ini. Jadi pengunjung harus lebih hati-hati ketika <i>snorkling</i> di spot ini karena bukan hanya hiu kemungkinan penyelam akan menjumpainya tapi konon katanya di dekat perairan pulau ini ada semacam air terjun di bawah laut yang menyebabkan arus dalam yang lumayan kuat sehingga penyelam harus hati-hati karna arus dalam sangat kuat.
4.	Kealamian	Pulau kambing memiliki perairan yang sangat jernih, saking jernihnya berenang dipermukaan laut terlihat seperti melayang. Bukan hanya itu saja, wisatawan bisa leluasa <i>snorkling</i> maupun menyelam dengan kedalaman yang dalam. Pulau kambing juga menyajikan keindahan tebing-tebing terjal yang menjulang dengan langit biru dan air yang jernih yang bergeriyak dan yang paling istimewa adalah terumbu karang indah dengan ikan-ikan lucu. Terjaganya biota laut yang ada di pulau ini dapat menandakan bahwa perairan dipulau kambing masih terjaga dengan baik dan dapat dikategorikan masih alami.
5.	Nilai Sejarah	Pulau kambing merupakan pulau yang kecil yang bisa ditempuh dalam waktu 30 menit dari tanjung bira. Entah

		kenapa dinamakan dengan nama kambing, setahu saya bentuknya pun tidak menyerupai kambing dan ketika saya berada dipulau tersebut tidak dapat menemukan seekor pun binatang kambing disana, sampai saat ini penamaan kambing untuk pulau ini masih menjadi sebuah misteri bagi saya.
6.	Tata Guna Lahan	Ketersedian lahan di sebuah pulau apalagi pulau tersebut destinasi wisata pasti daya dukung lahan sangat tinggi dimana kurangnya pemukiman yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Daya dukung lahan yang dapat meningkatkan sebuah pulau jadi istimewa masyarakat setempat karna dapat difungsikan sebagai tempat meraut keuntungan, dimana dipulau kambing terdapat lokasi kuliner bagi pengunjung yang dapat berpenghasilan.
7.	Aksesibilitas	Jarak tempuh yang digunakan melalui transportasi darat dari ibu Kota Kecamatan Bontobahari menuju pantai Tanjung Bira ± 10 km dengan mengendarai kendaran secara normal namun wisatawan juga harus melalui moda transportasi laut jika ingin melanjutkan berwisata ke pulau kambing menggunakan transportasi laut masyarakat setempat sekitar 5 menit dari bibir pantai Tanjung Bira menuju Pulau kambing.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Pulau kambing memiliki ketersediaan air bersih meskipun dipulau tersebut tidak memiliki sumber air yang tawar untuk dikonsumsi namun masyarakat lebih memilih mengambil disekitar pantai Bira dengan menggunakan perahu kecilnya selain itu sumber kehidupan bukan hanya suplay dalam tubuh namun listrik juga perlu berada disekitar kita namun dipulau tersebut rasanya sangat sulit jika mengandalkan tenaga listrik dari pembangkit listrik jadi masyarakat hanya menggunakan listrik dari tenaga disel agar dapat merasakan listrik.

Pulau kambing dan Liukang adalah salah satu spot wisata bahari yang wajib dikunjungi jika kamu hobi menyelam. Pulau ini sama-sama terletak di seberang pantai Bira, sehingga jika ingin menuju kesini biasa

menggunakan speedboat dari pantai Bira dengan biaya ± 400 ribu untuk 6 orang

2. Pantai Bira

Gambar 3. Photo Objek Wisata Pantai Bira



Table 16. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Tanjung Bira memang bisa dikatakan senjata oleh masyarakat sekitar untuk menarik wisatawan lokal dan wisatawan asing untuk dating kesana. Tanjung Bira tentu saja menawarkan hal seperti pantai pasir putih, alam bawah laut dan pemandangan senja yang indah. Selain itu anda juga bisa menjadikan tanjung bira menjadi destinasi yang harus dimasukan dalam daftar wisata anda. Pantai tanjung bira juga menawarkan matahari terbit dan terbenam yang langsung dilihat dan tenggelam menuju ke lautan lepas karena laut di tanjung bira merupakan laut lepas.
2.	Keunikan	Ciri khas yang utama lainnya di tanjung bira memiliki pasir pantai yang sangat halus, bahkan sangat kecil sehingga terasa seperti tepung. Banyak laut dan pantai yang tentu saja tidak memiliki ciri khas seperti ini. Sedangkan tanjung bira tentu saja memilikinya. Selain itu laut di Tanjung Bira memiliki 3 lapisan warna yang terlihat

		indah di kejauhan. Pantainya pun bersih dan juga nyaman tidak seramai di Bali atau Lombok, sehingga bisa menjadi tempat yang benar-benar menyenangkan.
3.	Keamanan	Bisa dikatakan tidak pernah terjadi tindak kriminal disekitar pantai tanjung bira karena selama saya tinggal di Kabupaten Bulukumba belum ada yang terdengar bahwa sesuatu terjadi di pantai bira mungkin karna adanya pos-pos keamanan yang tersebar diluar kawasan pantai makanya tidak ada yang berani melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh wisatawan, bukan berarti tidak akan terjadi tindak kriminal namun sejauh ini belum ada yang kejahatan terhadap wisatawan yang terjadi disekitar pantai bira.
4.	Kealamian	Peran serta masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai dapat menjaga kelestarian biota laut. Terjaganya habitat-habitat laut dapat memberikan dampak positif bagi wisatawan di karnakan panorama laut yang indah dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di pantai tersebut. Nah, seperti itulah yang terjadi di pantai bira dengan dukungan masyarakat dan kesadaran pengunjung untuk menjaga dan melestarikan alam ini agar dapat dinikmati dikemudian hari oleh anak cucu kita semua.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Daya dukung lahan cukup memadai untuk dijadikan pendukung sebagai wisata nomor 1 di Kabupaten Bulukumba dengan berbagai fasilitas yang didirikan oleh pemerintah dapat menunjang perkembangan wisata pantai.
7.	Aksesibilitas	Pantai Tanjung Bira dapat dijangkau dari ibu Kota Kecamatan Bontobahari dengan menggunakan minibus atau angkutan umum (pete-pete) dan Jarak tempuh 10 Km dari Ibu kota Kecamatan dengan kondisi jalan yang memadai.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana	Kawasan wisata pantai Tanjung Bira dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti restoran, penginapan, villa, bungalow, dan hotel. Ditempat ini juga terdapat

	pendukung	persewaan perlengkapan <i>diving</i> dan <i>snorkling</i> bagi pengunjung yang ingin melakukan penyelaman. Wisatawan juga disediakan kamar mandi umum dan air tawar untuk membersihkan pasir dan air laut yang masih lengket di badan. Bagi pengunjung yang ingin berkeliling di sekitar pantai tersedia persewaan motor.
--	-----------	---

Pantai Bira terletak di Desa Bira Kecamatan Bontobahari. Adapun daya Tarik wisata ini adalah hamparan pasir putih dan keindahan alam. Obyek wisata ini berjarak sama dengan pulau kambing namun perbedaan perjalanan 2 destinasi wisata ini, pulau kambing menempuh perjalanan darat dan laut sedangkan pantai bira hanya menempuh perjalanan darat saja.

3. Pantai Apparalang

Gambar 4. Photo Objek Wisata Pantai Apparalang



Table 17. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai Apparalang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pantai Apparalang ini memiliki panorama pantai yang

		<p>sangat indah dengan tebing-tebing yang curam dan batuan karang, sehingga dijuluki Raja Ampat versi Bulukumba. Udara yang sejuk dan suasana yang tenang membuat anda serasa di pantai pribadi karena memang Pantai Apparalang ini tak seramai dan sepopuler Tanjung Bira, namun hal itulah yang biasanya dicari para wisatawan yang menginginkan ketenangan saat berlibur maupun menginginkan berwisata di tempat yang tak mainstream. Di pantai ini, Anda dapat melihat keindahan pantai di atas tebing sambil menikmati sejuknya angin yang berhembus. Anda pun bisa melihat deburan ombak yang menghantam karang dan tebing atau merasakan jernihnya air pantai dengan turun langsung ke bawah tebing menggunakan anak tangga dari kayu yang sudah disediakan. Tebing Apparalang adalah tempat wisata yang bernuansa karang disertai dengan pantai yang sangat jernih. Bahkan jika di pagi hari kamu dapat melihat dengan jelas karang di bawah laut disertai gradasi warna air laut yang sangat keren. Suasana pantai yang tenang dan karang yang menjulang tinggi akan memanjakan mata kamu. Sebaiknya kamu ke tempat ini saat pagi atau sore hari untuk bisa melihat indahnya laut yang sangat jernih. Ditempat ini juga dibangun tangga untuk kamu yang ingin turun ke bawah untuk melihat lebih jelas bawah permukaan lautnya.</p>
2.	Keunikan	<p>Pantai Apparalang ini juga memiliki keindahan dan panorama yang sangat indah dimata wisatawan, namun dibalik keindahannya ada cerita mengenai nama destinasi wisata tersebut pantai Apparalang yang dikenal destinasi wisata yang indah ini sebenarnya tidak memiliki pantai namun destinasi ini hanya memiliki tanjung dimana suatu pesisir dinamakan pantai identik dengan bibir pantai yang memiliki pasir akan tetapi jika memiliki tebing/karang berarti identik dengan tanjung. Tapi masyarakat menyebutnya pantai jadi wisatawan yang datang lebih mengenalnya dengan nama Pantai Apparalang.</p>

3.	Keamanan	Wisata tersebut sepenuhnya masih dikelola masyarakat setempat jadi besar kemungkinan keamanan akan terjaga di pantai ini dengan baik.
4.	Kealamian	Kelestarian dipantai apparalang masih terjaga hingga saat ini karna belum ada campur tangan oleh pemerintah setempat jadi masih steril.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Karna belum dikelola oleh pemerintah ketersediaan lahan dilokasi ini masih kurang karna pengunjung masih menggunakan tanah masyarakat untuk dijadikan sebagai lahan parker besar kemungkinan jika pemerintah dapat mengambil alih wisata tersebut dapat disediakan penunjang lainnya agar dapat berkembang.
7.	Aksesibilitas	Karena lokasi Pantai Apparalang berdekatan dengan Pantai Tanjung Bira, maka akses menuju ke Pantai Apparalang sama dengan jalur atau rute ke Pantai Tanjung Bira yang pernah saya ulas sebelumnya. Akses ke Pantai Apparalang masih satu jalur dengan Tanjung Bira, kurang lebih 20 menit perjalanan dari Tanjung Bira. Namun ketika berbelok kekawasan wisata pantai apparalang ini kondisi jalan yang buruk dapat dijumpai krna kita harus melewati perkebunan masyarakat setempat karna ini belum dikelola pemerintah makanya kondisi jalan masih buruk.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Ketersedian sarana dan sarana belum ada yang terlihat disekitar pantai tersebut hanya saja masyarakat tetap menyediakan konsumsi jika wisatawan kelaparan dan kehausan jadi jangan khawatir takut kelaparan masyarakat setempat sudah menyediakan kalua hanya urusan perut.

4. Pantai Bara

Gambar 5. Photo Objek Wisata Pantai Bara**Table 18.** Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Bara di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai Bara memiliki destinasi yang indah dengan panorama pasir putih dengan hamparan pohon kelapa yang menambah keindahan pantai tersebut dan salah satu favorit bagi wisatawan mancanegara mengunjungi pantai tersebut karna tempatnya jauh dari pusat keramaian jika diperuntukan untuk berjemur di pasir. Pantai pasir putih nan lembut dan laut biru ada di sini. Pantai Bara memang belum setenar Tanjung Bira. Meski demikian, pemandangan di sini tak kalah menarik. Hamparan pasir putih dipadukan dengan tenangnya laut dari arah Flores, membuat kita betah berlama-lama di Pantai Bara.
2.	Keunikan	Keunikan dari tempat ini adalah lokasinya yang berada di tengah-tengah hutan dan masih dihuni oleh binatang buas. Ada baiknya jika ingin merasakan sensasi perjalanan menuju spot wisata tersebut alangkah baiknya tidak terlalu sore, karena banyak babi hutan dan monyet.
3.	Keamanan	Pantai ini berada pada tempat yang sedikit menyeramkan jika kita berkunjung kesana di karnakan jalur transportasi

		menuju ke tempat ini melalui hutan yang dipenuhi dengan binatang monyet yang berkeliaran di jalan, namun binatang tersebut tidak akan melukai wisatawan yang lewat jika wisatawan tidak menganggunya tapi alangkah bagusnya jika para wisatawan lebih waspada lagi jika melintasi daerah tersebut yang dipenuhi dengan monyet tersebut.
4.	Kealamian	Jenis flora dan fauna di sekitar pantai bara masih terjaga dengan baik krna jauh dari jangkauan masyarakat setempat. Namun dikawasan tersebut sudah disentuh oleh pengembang dengan membangun sebuah kawasan perhotelan tapi panorama alam masih terjaga dengan baik.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Ketersediaan lahan disekitar pantai tersebut sudah disediakan dengan baik oleh pemerintah dan pihak hotel
7.	Aksesibilitas	Dari Pantai Tanjung Bira kita harus menempuh jalan berbatu dan hutan sekitar 5 km dan kita harus menggunakan kendaraan pribadi jika ingin berkunjung ke pantai bara karna jarak yang cukup jauh jika berjalan kaki.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Namun, ketersediaan segala sesuatu di pantai bara sudah dilengkapi berbagai fasilitas dan sarana akomodasi dan konsumsi. Pihak hotel sudah menyediakan kelengkapan yang diperlukan oleh para wisatawan mancanegara karna tempat tersebut tempat tinggal bagi wisatawan asing.

5. Pantai Marumasa

Gambar 6. Photo Objek Wisata Pantai Marumasa



Tabel 19. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai Marumasa masuk dalam sektor menuju pengembangan dimana pantai tersebut pantai baru yang ditemukan oleh masyarakat sekitar. Obyek wisata ini memiliki panorama pasir putih dan batu karang khas dimana pantai ini cocok untuk bersantai sambil menikmati sunrise karna tempat tersebut memiliki tempat yang tinggi sebagai tempat menikmati sunrise. Pantai Marumasa merupakan pantai dengan luas area pantainya tidak terlalu panjang namun memiliki pemandangan yang cukup eksotis dengan barisan pohon kelapa di sepanjang tepi pantainya.
2.	Keunikan	Sepanjang Pantai banyak perahu/sampan yang terparkir ini disebabkan karena selain dijadikan tempat wisata, pantai ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar untuk memarkir perahu/sampan yang biasaya mereka gunakan untuk menangkap ikan. Namun pantai ini tetap disukai oleh wistawan meskipun pantai ini biasanya dijadikan tempat bersandarnya perahu nelayan. Pantai marumasa memiliki tebing-tebing yang cukup indah sehingga masyarakat berinisiatif untuk memberikan tambahan keindahan dengan menghiasi bukit tersebut dengan

		simbol-simbol cinta dimana dijadikan tempat photo bagi kaum anak muda jika berkunjung dipantai marumasa.
3.	Keamanan	Stabilitas politik dan keamanan belum ada gambaran secara terjadi di lokasi wisata tersebut karna belum ada campur tangan oleh pemerintah namun tidak menutup kemungkinan bencana sang pencipta akan datang melalui gelombang yang tinggi dikarnakan posisi tebing tersebut sangat dekat dengan bibir pantai.
4.	Kealamian	Kawasan pantai marumasa masih terjaga dengan baik, semuanya masih alami belum ada campur tangan dari pemerintah.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Daya dukung lahan sangat mumpuni jika ingin menyediakan penunjang bagi wisata tersebut namun ketersediaan lahan belum semuanya di sediakan oleh masyarakat karna mempunyai alasan tersendiri untuk menyediakan lahanya untuk dijadikan penunjang wisata.
7.	Aksesibilitas	Jarak waktu tempuh dari ibu kota Kecamatan sekitar 15 Km, kondisi jalan yang belum maksimal untuk wisatawan selain jalan yang rusak wisatawan harus melalui tebing sedalam 2 meter dengan kondisi jalan yang buruk.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Ketersedian sarana dan prasarana masih dilakukan secara alami disekitar wisata tersebut namun konsumsi sudah disediakan oleh masyarakat setempat dengan harga yang terjangkau.

6. Mandala Ria

Gambar 7. Photo Objek Wisata Pantai Mandala Ria



Table 20. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Mandala Ria di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Keistimewaan pantai ini adalah terletak pada pasir putihnya dan pemandangan tebing karang yang menjadi khas wisata bulukumba. Namun pasir putih disini tidak selembut pasir yang ada di Pantai Bira. Selain wisata pantai di tempat ini juga terdapat Goa Passea dan Goa Passohara. Goa Passohara adalah goa yang didalamnya terdapat mata air berusia ribuan tahun. Sedangkang goa Passea adalah situs pemakaman orang Ara kuno.
2.	Keunikan	Daya Tarik pantai mandala ria yaitu bukan hanya pantai dan pemandangan kawasan pantai tersebut tapi terdapat juga keunikan yang dapat menarik perhatian dari pantai mandala ria seperti adanya goa passea dan goa passohara yang memiliki keunikan tersendiri.
3.	Keamanan	Ketika wisatawan ingin mengunjungi tempat tersebut alangkah baiknya jika ingin berkunjung ke goa yang ada disekitar pantai agar meminta untuk didampingi oleh masyarakat setempat karna didalam goa terdapat lorong-

		lorong jangan sampai wisatawan salah memasuki lorong tersebut. Saat kamu ingin masuk ke dalam Gua Passohara ini sebaiknya wisatawan berhati-hati karena kamu harus menuruni bebatuan sedalam 30 meter yang licin dan gelap.
4.	Kealamian	Saat berada di pantai ini kalian akan disambut dengan hamparan pasir putih dan gua-gua yang berada di sekitar pantai yaitu gua passea dan gua passohara. Gua passohara berada tidak jauh dari pantai mandala ria, di dalam gua ini terdapat sumber mata air yang sudah berusia ribuan tahun dan tak jauh dari gua passohara terdapat gua passea yang merupakan situs pemakaman. Destinasi yang ada disekitar kawasan pantai mandala ria belum disentuh oleh pemerintah jadi kelestariannya masih terjaga hingga sekarang ini.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Ketersedian lahan disekitar pantai masih dikelola oleh masyarakat setempat untuk meraut keuntungan misalkan lahan parkir masih di kelola oleh masyarakat setempat.
7.	Aksesibilitas	Pantai mandala ria memang jadi salah satu obyek wisata yang masih baru. Pantai ini berjarak 10 km dari kawasan wisata Tanjung Bira lebih tepatnya di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Belum ada pihak swasta yang membangun sarana dan prasarana pendukung karna belum dikelola oleh pemerintah. Konsumsi yang tersedia dilokasi masih dikelola oleh masyarakat setempat. Jika ingin kedaerah ini sebaiknya kamu membawa bekal yang cukup karena di tempat ini masih minim warung. Tersedia sebuah penginapan yang tidak jauh dari sini yaitu Eco Beach House. Satu kekurangan pantai ini adalah masih adanya sampah kayu. karena tempat ini memang masih baru dan belum dikelola dengan baik.

7. Pantai Kasuso

Gambar 8 Photo Objek Wisata Pantai Kasuso**Table 21.** Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Kasuso di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai Kasuso memberikan alam yang begitu indah dengan lautan yang membiru serta pantai yang berpasir putih. Di pantai ini pula Anda bisa menemukan batu besar di pinggiran pantai layaknya pulau kecil.
2.	Keunikan	Pantai ini memiliki cerita dibalik keindahan pantainya cerita ini juga menarik perhatian bagi wisatawan yang akan berkunjung ke pantai kasuso. Pantai Kasuso juga disebut kampung perempuan. Menurut penduduk setempat, dikatakannya kampung perempuan karena banyak ditinggal suami ketika berlayar mencari ikan. Makanya jika <i>traveler</i> berkunjung ke Pantai Kasuso, penduduk yang banyak dijumpai adalah perempuan.
3.	Keamanan	-
4.	Kealamian	Tempat ini masih terjaga pencemaran lingkungan. Pantai kasuso memiliki ke eksotisan air laut nya yang biru dan memiliki lingkungan yang hijau disekitar pantai jadi pantai ini masih terjaga dengan baik.
5.	Nilai Sejarah	Selain punya batu besar di tepi pantai, mayoritas penduduknya didominasi oleh perempuan. Kedengarannya seperti sebuah kata dari bahasa Jepang, akan tetapi ini hanya nama pantai yang terletak di bagian

		timur Bulukumba. Pantai Kasuso juga disebut kampung perempuan. Menurut penduduk setempat, dikatakannya kampung perempuan karena banyak ditinggal suami ketika berlayar mencari ikan. Makanya jika <i>traveler</i> berkunjung ke Pantai Kasuso, penduduk yang banyak dijumpai adalah perempuan.
6.	Tata Guna Lahan	Ketersedian lahan disekitar pantai cukup mendukung untuk mejadi kawasan pengembangan wisata karena didaerah tersebut mempunyai lahan yang luas untuk dijadikan penunjang bagi pengembangan wisata.
7.	Aksesibilitas	Jangkauan untuk berwisata ke pantai kasuso sudah cukup baik untuk dilalui karna akses menuju ke destinasi tersebut sudah menggunakan aspal karna pantai kasuso terletak tidak jauh dari permukiman masyarakat.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Meski tak begitu ramai, beberapa penduduk sekitar juga menjajakan aneka makanan di sekitar pantai, sehingga pengunjung tak perlu khawatir kelaparan di tempat tersebut. Sarana dan prasarana yang lain belum dapat kita jumpai disekitar pantai tersebut.

8. Pantai Samboang

Gambar 9. Photo Objek Wisata Pantai Samboang

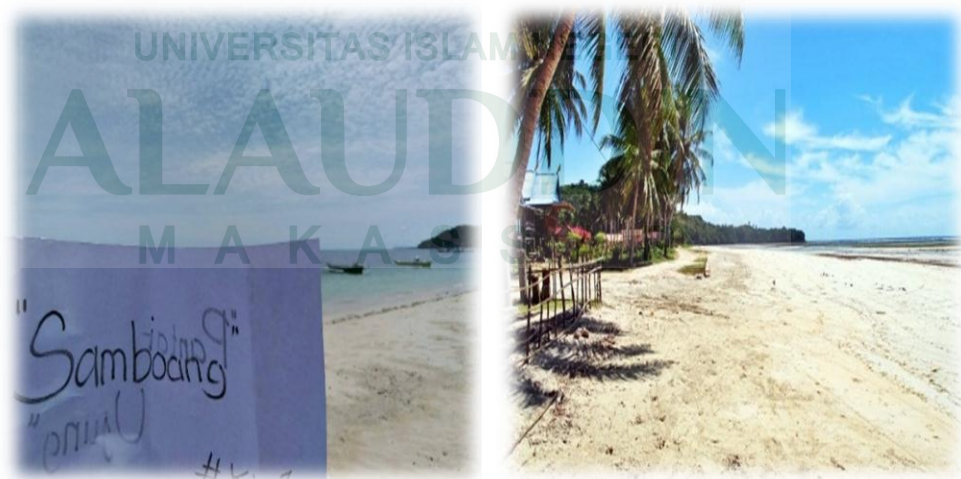


Table 22. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Samboang di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai samboang adalah salah satu pantai untuk bersenang-senang. Panorama yang indah dan lekukan bibir pantai yang landau, serta terumbu karang yang tak jauh dari pantai menjadikan samboang berbeda dengan obyek wisata pantai lainnya. Di samping itu, lambaian sejumlah pohon kelapa bila diterpa angin ikut memperindah pemandangan areal wisata ini sehingga dapat memanjakan wisatawan jika berkunjung kesini.
2.	Keunikan	Keunikan dari pantai ini karna memiliki pepohonan kelapa yang berbaris dibibir pantai sehingga menambah suasana yang betul-betul menyenangkan bagi penikmat pantai.
3.	Keamanan	Hanya bencana alam yang akan terjadi jika dikhendaki oleh sang pencipta. Mengenai tindak kriminalitas saya rasa sangat aman karna masyarakat setempat yang mempunyai andil peran dalam melakukan pengamanan disekitar pantai samboang.
4.	Kealamian	Pantai samboang bisa dibilang masih terjaga dari pengembangan wisata karna pantai samboang sebagian besar pendapatan dikelola masyarakat sekitar jadi pantai samboang tidak dapat diambil alih oleh pemerintah karna pantai samboangan menyambungkan denga lokasi permukiman masyarakat sehingga ketersediaan lahan untuk melakukan pengembangan itu mustahil. Biota laut masih dijaga oleh masyarakat meskipun masyarakat kebutuhan hidupnya bergantung pada biota laut.
5.	Nilai Sejarah	Arti kata samboang sendiri berasal sari bahasa konjo “Sambo” yang berarti bersenang-senang sehingga Pantai Samboang adalah tempat yang cocok untuk bersenang-senang bersama keluarga dan rekan-rekan anda.
6.	Tata Guna Lahan	Ketersediaan lahan disekitar pantai samboang masih minim karna disekitar pantai memiliki bukit yang tinggi dan permukiman warga. Jadi wisatawan hanya

		memanfaatkan halaman rumah warga untuk dijadikan lokasi tempat parker.
7.	Aksesibilitas	Secara administratif Pantai Samboang terletak di Desa Eka Tiro, kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba, letaknya pun hanya beberapa kilometer dari Pantai Apparalang. Butuh waktu tidak kurang dari 5 jam dari Kota Makassar untuk sampai ke Pantai Samboang. Perjalanan menuju Pantai Samboang cukup mudah karena jalur yang dilewati sangat mulus dengan aspal hitamnya menuruni bukit diantara perumahan warga sekitar.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Walaupun Pantai Samboang cukup sepi tetapi beberapa rumah makan dan tempat penginapan sudah ada disini. Namun ketersediaan yang ada di pantai samboang masih di kelola masyarakat sekitar dan Terdapat beberapa buah gazebo kecil.

9. Pantai Ujung Tiro

Gambar 10 Photo Objek Wisata Pantai Ujung Tiro



Tabel 23. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Ujung Tiro di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Pantai Ujung Tiro merupakan surga bagi pecinta fotografer. Pantai Ujung Tiro jika dilihat secara sekilas mirip tanah lotnya Bali. Pantai ujungtiro adalah sebuah

		surga dengan segala pesonanya. Langit dan laut yang membiru seolah menyatu. Kesejukan yang tercipta dari angin yang bertiup semilir membelai wajah seolah mengucapkan selamat datang bagi siapapun yang datang
2.	Keunikan	Pantai Ujung Tiro cocoknya untuk bersantai sambil menikmati angin sepoi-sepoi yang bertiup di tengah-tengah jembatan kayu tersebut. Pantai ini terdapat ditengah-tengah laut bisa dikatakan pulau namun pantai ini hanya berjarak sekitar 3 meter dari daratan. Pantai ini juga memiliki jembatan kayu jika ingin menyebrang dan pantai ini dikenal sebagai tanah lotnya Bulukumba karna posisi pantai ini seperti tanah lot yang berada di Bali.
3.	Keamanan	Wisatawan harus berhati-hati karena jalannya sangat sempit, licin dan berbatu dan Jika memasuki kawasan wisata ini wisatawan harus lebih berhati-hati jika melalui jembatan kayu ini karna jembatan ini sudah tua besar kemungkinan jembatan ini sudah mulai lapuk.
4.	Kealamian	Kondisi pantai ujung tiro masih terjaga kelestariannya hanya saja masyarakat ambil andil dalam pembangunan jembatan kayu ini namun kondisi pantai dan disekitar pantai masih terjaga kelestariannya hingga sekaranag ini.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Ketersedian lahan untuk wisatawan sangat minim karna disekitar pantai masih milik warga sekitar jadi wisatawan jika ingin berkunjung hanya dapat memarkirkan kendaraanya di bahu jalan yang menuju pantai tersebut.
7.	Aksesibilitas	Terletak di Desa Eka Tiro, Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba. Kita membutuhkan jarak tempuh sekitar 60 hingga 90 menit dari Kota Bulukumba, ibukota Kabupaten Bulukumba. Menjangkau Pantai Ujung Tiro, tidak terlalu susah, karena lokasinya sejalur dengan Pantai Apparalang, Pantai Mandala Ria dan Pantai Samboang. Lokasinya bahkan bisa dikatakan satu kompleks dengan Pantai Samboang namun wisatawan melalui Akses masih jalan tanah jika masuk kelokasi wisata krna akses ini dilalui masyarakat jika ingin

		berkebun.
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Wisatawan harus membawah bekal sendiri jika ingin berkunjung ke pantai ujung tiro karna tak satu pun masyarakat yang berdagang diareal pantai ujung tiro.

10. Pantai lemo-lemo

Gambar 11. Photo Objek Wisata Pantai Lemo-Lemo



Tabel 24. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai lemo-lemo di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Hutan dengan heterogen yang berada di sekitar pantai membuat suasana di pantai ini terasa sejuk meski sinar matahari menyengat. Daya Tarik pantai ini bukan hanya terletak pada pasir putih dan air laut yang masih jernih, tetapi juga beberapa gugusan batu karang yang menyambul ke permukaan air yang masih alami.
2.	Keunikan	Keunikan dari pantai ini memiliki pemakaman umum sehingga pantai ini terlihat horror bagi wisatawan.
3.	Keamanan	Sampai sejauh ini kawasan pantai lemo-lemo masih dijaga secara umum oleh masyarakat setempat sehingga tindak kriminalitas tidak terjadi sampai saat ini.
4.	Kealamian	Fenomena alam unik yang juga di jumpai di Lemo-Lemo adalah tanah berwarna merah yang berdiameter beberapa

		puluh centimeter saja, selebihnya tanah berwarna hitam. Apabila tanah merah ini digali, tanah akan tetap berwarna merah disinilah letak keunikan dari pantai lemo-lemo berbeda dengan pantai yang lain yang memiliki hanya pasir putih too saja. Fenomena alam lain yang juga menarik di Lemo-Lemo adalah munculnya mata air tawar di tepi pantai.
5.	Nilai Sejarah	-
6.	Tata Guna Lahan	Daya dukung lahan yang tersedia sangat minim karna dimana disekitar pantai tersebut ada pemakaman umum jadi ketersediaan lahan dilokasi pantai lemo-lemo kurang mendukung untuk dikembangkan.
7.	Aksesibilitas	Akses yang dilalui memiliki jarak sekitar 2 Km dari ibu kota Kecamatan Bontobahari dan kondisi jalan yang buruk akan dilalui jika berkunjung ke pantai tersebut.
8.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendukung	Ketersediaan segala sesuatu belum ada yang Nampak secara nyata di pantai Lemo-Lemo karna pantai ini banyak dikenal oleh para wisatwan.

11. Pantai Panrang Luhu

Gambar.4.11 Photo Objek Wisata Pantai Panrang Luhu



Tabel 25. Hasil Analisis Deskripsi Destinasi Wisata Pantai Panrang Luhur di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Variabel	Deskripsi
1.	Keindahan	Sebelum kita memasuki lokasi Wisata Pantai Tanjung Bira, ada sebuah lokasi yang menarik untuk dikunjungi yakni Pantai Panrang Luhur. Panrang Luhur berarti Pekuburan Orang Luwu. Pasir putih, barisan pohon kelapa yang menghampar sepanjang pantai, dan lautnya yang biru menyambut saya ketika sampai di tempat ini. Desa ini merupakan sebuah perkampungan tradisional pinggir pantai yang masyarakatnya dikenal sebagai pengrajin kapal Pinisi.
2.	Keunikan	Dari kejauhan ketika akan masuk ke Pantai Panrang Luhur, dari kejauhan kita sudah bisa melihat deretan kapal-kapal Pinisi berukuran raksasa. Beberapa kapal kayu yang masih dalam proses pembuatan berdiri di atas pasir putih ditopang dengan tiang-tiang kayu besar nampak begitu mencolok di antara pemandangan indah pantai ini sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai ini karena wisatawan juga dapat melihat pembuatan kapal pinisi secara langsung.
3.	Keamanan	Wisatawan harus berhati-hati jika berkunjung ke tempat ini karena akses yang dilalui sangat terjal dan tidak memiliki dinding pembatas jadi alangkah baiknya jika tidak memakai kendaraan jika ingin berkunjung ke pantai ini karena jarak dari jalan raya tidak begitu jauh wisatawan bisa menjangkaunya dengan berjalan kaki.
4.	Kealamian	Kealamian di tempat ini sudah tidak terjaga lagi karena adanya pembuatan kapal pinisi sehingga pantai sedikit terlihat kotor dengan ampas-ampas kayu dari pembuatan kapal.
5.	Nilai Sejarah	Pantai ini sudah terkenal dari dulu dari pembuatan kapal nya bukan dengan keindahan pantainya. Pantai ini sudah digunakan membuat perahu pada abad zaman dulu sehingga tempat ini hanya terkenal dengan pembuat perahu. Menurut cerita masyarakat setempat.

6.	Tata Guna Lahan	Kesediaan lahan ditempat ini hanya diperuntukan untuk pembuatan perahu bukan untuk dijadikan sebagai penunjang wisata pantai. Wisatawan jika berkunjung ke pantai ini bukan hanya menikmati keindahan pantai melainkan hanya melihat pembuatan kapal phinisi.
7.	Aksesibilitas	Akses yang dilalui hanya sekitar beberapa meter dari jalan raya jadi wisatawan tidak kesusahan jika ingin berkunjung ketempat ini
8.	Ketersedian Sarana dan Prasarana pendukung	Ketersediaan penunjang wisata ditempat iini tidak dapat wisatawan temukan karna pantai ini tidak diperuntukan untuk menikmati suasana pantai melainkan hanya melihat pembuatan perahu phinisi.

Makanya, pas ke sini diizinkan untuk melihat-lihat proses pembuatan kapal, bahkan naik ke kapalnya yang tingginya melebihi pohon kelapa. Panrang Luhu berada di kabupaten Bulukumba berjarak 190 km sebelah tenggara dari Kota Makassar dan 37 km dari kota Bulukumba. Kampung ini merupakan bagian dari kampung Ara yang berada satu wilayah dengan Bonto Bahari.

k. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan kawasan atau obyek wisata bukan sebuah perkara yang mudah, karena pengembangan pariwisata tidak semata-mata mempertimbangkan segi ekonomi tetapi perlu dipertimbangkan secara komperhensif sehingga pengembangan pariwisata di sebuah daerah akan mendatangkan kebaikan bagi masyarakat dan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kendala yang dihadapi

pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata adalah karena keterbatasan anggaran atau dana.

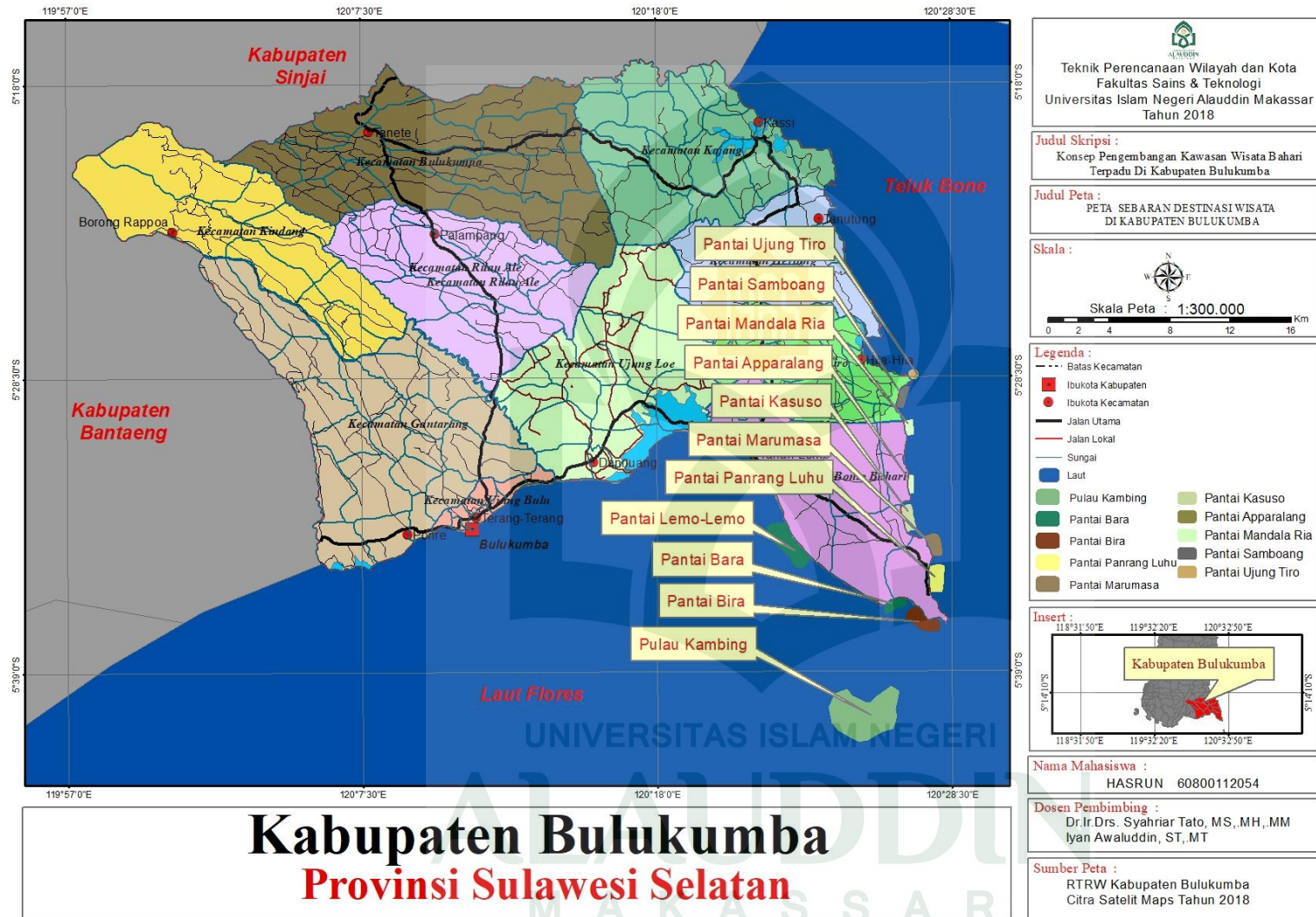
Penentuan skala prioritas pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu jalan terbaik untuk mensiasati kendala-kendala tersebut sehingga dapat tercipta pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan ekonomis. Skala prioritas pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bulukumba dilihat dari delapan aspek yaitu tingkat keindahan, tingkat keunikan, tingkat kealamian, tingkat aksesibilitas, kealamian, nilai sejarah, tata guna lahan, ketersediaan sarana dan prasarana.

Tabel 26.

Analisis penentuan skala prioritas pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No	Obyek wisata	Keindahan	Keunikan	Keamanan	Kealamian	Nilai sejarah	Tata guna lahan	Aksesibilitas	Ketersedian sarana dan prasarana	Bobot	prioritas
1	Pulau kambing	5	5	4	4	2	5	4	4	33	I
2	Pantai Bira	5	4	4	2	0	4	5	5	29	II
3	Apparalang	5	4	4	4	0	4	3	4	29	II
4	Pantai Bara	5	4	5	4	0	5	1	3	26	III
5	Pantai Marumasa	4	4	1	4	0	3	1	3	20	V
6	Mandala Ria	4	3	3	3	0	3	2	2	20	V
7	Pantai Kasuso	4	5	0	4	1	4	4	3	25	IV
8	Pantai Samboang	4	4	2	4	3	2	3	4	26	III
9	Pantai Ujungtiro	5	4	4	4	0	4	2	2	25	IV
10	Pantai Lemo-Lemo	5	2	4	4	0	2	2	1	20	V
11	Pantai Panrang Luhu	4	4	2	2	5	2	4	2	25	IV

Sumber: Hasil Analisis 2018



1. Analisis objek wisata unggulan dan prioritas pengembangan di Kabupaten Bulukumba.

Pengembangan kawasan atau obyek wisata bukan sebuah perkara yang mudah, karena pengembangan pariwisata tidak semata-mata mempertimbangkan segi ekonomi tetapi perlu dipertimbangkan secara komperhensif sehingga pengembangan pariwisata di sebuah daerah akan mendatangkan kebaikan bagi masyarakat dan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata adalah karena keterbatasan anggaran atau dana. Penentuan skala prioritas pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu jalan terbaik untuk mensiasati kendala-kendala tersebut sehingga dapat tercipta pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan ekonomis. Skala prioritas pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bulukumba dilihat dari delapan aspek yaitu tingkat keindahan, tingkat keunikan, tingkat kealamian, tingkat keamanan, nilai sejarah, tata guna lahan, tingkat aksesibilitas dan ketersediaan sarana dan prasana pendukung.

1) Potensi Objek Wisata Pulau Kambing

Tabel 27. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pulau Kambing di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
-----	----------	-------	-------	------

1	Keindahan	20	5	100
2	Keunikan	15	5	75
3	Kemananan	20	3	60
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	5	50
7	Aksesibilitas	15	2	30
8	Ketersediaan sarana	10	3	30
Total Skor				370

Sumber: Hasil Analisis 2018

2) Potensi Objek Wisata Pantai Bira

Tabel 28. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	5	100
2	Keunikan	15	5	75
3	Kemananan	20	4	80
4	Kealamian	5	3	15
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	5	50
7	Aksesibilitas	15	4	60
8	Ketersediaan sarana	10	5	50
Total Skor				435

Sumber: Hasil Analisis 2018

3) Potensi Objek Wisata Pantai Apparalang

Tabel 29. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	5	100
2	Keunikan	15	3	45
3	Kemananan	20	3	60

4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	5	50
7	Aksesibilitas	15	2	30
8	Ketersediaan sarana	10	2	20
Total Skor				330

Sumber: Hasil Analisis 2018

4) Potensi Objek Wisata Pantai Bara

Tabel 30. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Bara di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	4	60
3	Kemananan	20	4	80
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	4	40
7	Aksesibilitas	15	2	30
8	Ketersediaan sarana	10	4	40
Total Skor				355

Sumber: Hasil Analisis 2018

5) Potensi Objek Wisata Pantai Marumasa

Tabel 31. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Marumasa di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	3	45
3	Keamanan	20	3	60
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	4	40

7	Aksesibilitas	15	3	45
8	Ketersediaan sarana	10	2	20
Total Skor				315

Sumber: Hasil Analisis 2018

6) Potensi Objek Wisata Pantai Mandala Ria

Tabel 32. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Mandala Ria di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	2	30
3	Keamanan	20	4	80
4	Kealamian	5	3	15
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	3	30
7	Aksesibilitas	15	3	45
8	Ketersediaan sarana	10	3	30
Total Skor				315

Sumber: Hasil Analisis 2018

7) Potensi Objek Wisata Pantai Kasuso

Tabel 33. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Kasuso di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	3	45
3	Keamanan	20	3	60
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	4	40
7	Aksesibilitas	15	4	60
8	Ketersediaan sarana	10	2	20
Total Skor				330

Sumber: Hasil Analisis 2018

8) Potensi Objek Wisata Pantai Samboang

Tabel 34. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Samboang di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	3	45
3	Keamanan	20	4	80
4	Kealamian	5	3	15
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	4	40
7	Aksesibilitas	15	4	60
8	Ketersediaan sarana	10	3	30
Total Skor				355

Sumber: Hasil Analisis 2018

9) Potensi Objek Wisata Pantai Ujung Tiro

Tabel 35. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Ujung Tiro di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	4	60
3	Keamanan	20	3	60
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	4	40
7	Aksesibilitas	15	2	30
8	Ketersediaan sarana	10	2	20
Total Skor				315

Sumber: Hasil Analisis 2018

10) Potensi Objek Wisata Pantai Lemo-Lemo

Tabel 36. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Lemo-Lemo di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	4	60
3	Keamanan	20	3	60
4	Kealamian	5	5	25
5	Nilai sejarah	5	2	10
6	Tata guna lahan	10	4	40
7	Aksesibilitas	15	3	30
8	Ketersediaan sarana	10	1	10
Total Skor				315

Sumber: Hasil Analisis 2018

11) Potensi Objek Wisata Pantai Panrang Luhu

Tabel 37. Analisis Penentuan Skala Prioritas Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Panrang Luhu di Kabupaten Bulukumba

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	20	4	80
2	Keunikan	15	4	60
3	Keamanan	20	4	80
4	Kealamian	5	4	20
5	Nilai sejarah	5	1	5
6	Tata guna lahan	10	3	30
7	Aksesibilitas	15	2	30
8	Ketersediaan sarana	10	1	10
Total Skor				315

Sumber: Hasil Analisis 2018

Setelah diketahui hasil analisis untuk masing-masing destinasi wisata, maka selanjutnya dilakukan persentase wisata unggulan untuk mengetahui nilai skala prioritas paling tinggi

Tabel 38. Analisis objek wisata unggulan dengan nilai tertinggi.

No.	Objek wisata	Nilai	Skala prioritas
1	Pulau Kambing	370	II
2	Pantai Bira	435	I
3	Pantai Apparalang	330	IV
4	Pantai Bara	355	III
5	Pantai Marumasa	315	V
6	Pantai Mandalaria	315	V
7	Pantai Kasuso	330	IV
8	Pantai Samboang	355	III
9	Pantai Ujungtiro	315	V
10	Pantai Lemo-Lemo	315	V
11	Pantai Panrang Luhu	315	V
Total Skor		3,750	

Sumber: Hasil Analisis 2018

- m. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba secara maksimal.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba secara maksimal maka digunakan analisis pembobotan dengan melibatkan responden yang terdiri dari pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata.

Adapun tanggapan responden terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba di arahkan pada kriteria analisis sebagai berikut:

Biaya perjalanan ke lokasi obyek wisata, Jarak dan waktu tempat ke lokasi obyek wisata, Fasilitas penunjang obyek wisata, Faktor keamanan obyek wisata, Sarana dan Prasarana.

a) Biaya perjalanan ke lokasi wisata

Besarnya biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk menuju lokasi obyek wisata mengurangi minat para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Berikut ini disajikan pendapat beberapa responden yang berkaitan dengan biaya perjalanan wisata.

Tabel 39. Tanggapan Responden Mengenai Biaya Perjalanan Wisata
Menyangkut Hubungannya Faktor Yang Mempengaruhi
Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Di
Kabupaten Bulukumba

No	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1	Sangat Berpengaruh	4	20	20	80
2	Berpengaruh	3	40	40	120
3	Kurang Berpengaruh	2	19	19	38
4	Tidak Berpengaruh	1	21	21	21
Jumlah			100		259

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari table diatas, ditemukan nilai timbang untuk tiap-tiap tanggapan menyangkut biaya perjalanan wisata terhadap pengaruhnya mengenai belum berkembangnya kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba, maka yang berpendapat sangat berpengaruh dengan nilai timbang 80 yang berpendapat berpengaruh dengan nilai timbang 120 yang berpendapat

kurang berpengaruh dengan nilai timbang 38 dan yang berpendapat tidak berpengaruh dengan nilai timbang 21 jumlah keseluruhan nilai timbang untuk aspek biaya perjalanan wisata adalah 259.

b) Jarak dan waktu tempuh ke lokasi obyek wisata

Jarak dan waktu tempuh merupakan satu faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya suatu obyek wisata. Hal ini disebabkan karna sulitnya untuk menjangkau obyek tersebut. Berikut ini disajikan pendapat beberapa responden yang berkaitandengan jarak dan waktu tempuh ke lokasi wisata.

Tabel 40. Tanggapan Responden Mengenai Jarak Dan Waktu Tempuh Menyangkut Hubungannya Faktor Yang Mempengaruhi Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Bulukumba

No	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1	Sangat Berpengaruh	4	13	13	52
2	Berpengaruh	3	17	17	51
3	Kurang Berpengaruh	2	49	49	98
4	Tidak Berpengaruh	1	21	21	21
Jumlah				100	222

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari table diatas, ditemukan nilai timbang untuk tiap-tiap tanggapan menyangkut jarak dan waktu tempuh terhadap pengaruhnya mengenai belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba, maka yang berpendapat sangat berpengaruh dengan nilai timbang 52 yang berpendapat berpengaruh dengan nilai timbang 51 yang berpendapat

kurang berpengaruh dengan nilai timbang 98 dan yang berpendapat tidak berpengaruh dengan nilai timbang 21 jumlah keseluruhan nilai timbang untuk aspek biaya perjalanan wisata adalah 222.

c) Fasilitas penunjang obyek wisata

Karna merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang, maka suatu obyek wisata harus dilengkapi sarana-sarana penunjang yang dapat membantu dan memudahkan para pengunjung ketika melakukan berbagai macam kegiatan di daerah atau obyek wisata tersebut. Sarana-sarana penunjang yang dimaksud seperti rumah makan/warung, kamar ganti, peralatan renang dan lain-lain. Berikut ini disajikan beberapa responden yang berkaitan dengan fasilitas penunjang obyek wisata.

Tabel 41. Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Penunjang Obyek Wisata Menyangkut Hubungannya Faktor Yang Mempengaruhi Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Secara Maksimal Di Kabupaten Bulukumba

No	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1	Sangat Berpengaruh	4	87	87	348
2	Berpengaruh	3	13	13	39
3	Kurang Berpengaruh	2	0	0	0
4	Tidak Berpengaruh	1	0	0	0
Jumlah				100	387

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari table diatas, ditemukan nilai timbang untuk tiap-tiap tanggapan menyangkut penunjang obyek wisata terhadap pengaruhnya mengenai

belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba, maka yang berpendapat sangat berpengaruh dengan nilai timbang 348 yang berpendapat berpengaruh dengan nilai timbang 39 yang berpendapat kurang berpengaruh dengan nilai timbang 0 dan yang berpendapat tidak berpengaruh dengan nilai timbang 0 jumlah keseluruhan nilai timbang untuk aspek biaya perjalanan wisata adalah 387.

d) Faktor keamanan obyek wisata

Faktor keamanan suatu obyek wisata haruslah menjadi perhatian utama, karna menyangkut kenyamanan dan keselamatan para pengunjung di lokasi obyek wisata tersebut. Berikut ini disajikan pendapat beberapa responden yang berkaitan dengan faktor keamanan obyek wisata.

Tabel 42. Tanggapan Responden Mengenai keamanan obyek wisata
Menyangkut Hubungannya Faktor Yang Mempengaruhi
Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Secara
Maksimal Di Kabupaten Bulukumba

No	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1	Sangat Berpengaruh	4	0	0	0
2	Berpengaruh	3	0	0	0
3	Kurang Berpengaruh	2	23	23	46
4	Tidak Berpengaruh	1	77	77	77
Jumlah				100	123

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari table diatas, ditemukan nilai timbang untuk tiap-tiap tanggapan menyangkut keamanan obyek wisata terhadap pengaruhnya mengenai

belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba, maka yang berpendapat sangat berpengaruh dengan nilai timbang 0 yang berpendapat berpengaruh dengan nilai timbang 0 yang berpendapat kurang berpengaruh dengan nilai timbang 46 dan yang berpendapat tidak berpengaruh dengan nilai timbang 77 jumlah keseluruhan nilai timbang untuk aspek biaya perjalanan wisata adalah 123.

Setelah diketahui nilai timbang untuk masing-masing aspek, maka selanjutnya dilakukan persentase untuk mengetahui pengaruhnya mengenai tidak berkembangnya kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba.

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana suatu obyek wisata haruslah menjadi perhatian utama, karna menyangkut kenyamanan dan keselamatan para pengunjung jika berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Berikut ini disajikan pendapat beberapa responden yang berkaitan dengan faktor keamanan obyek wisata.

Tabel 43. Tanggapan Responden Mengenai Sarana dan Prasarana
Menyangkut Hubungannya Faktor Yang Mempengaruhi
Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Secara
Maksimal Di Kabupaten Bulukumba

No	Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Nilai Timbang
1	Sangat Berpengaruh	4	30	30	120

2	Berpengaruh	3	57	57	171
3	Kurang Berpengaruh	2	13	13	26
4	Tidak Berpengaruh	1	0	0	0
Jumlah				100	317

Dari table diatas, ditemukan nilai timbang untuk tiap-tiap tanggapan menyangkut sarana dan prasarana terhadap pengaruhnya mengenai belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba, maka yang berpendapat sangat berpengaruh dengan nilai timbang 120 yang berpendapat berpengaruh dengan nilai timbang 171 yang berpendapat kurang berpengaruh dengan nilai timbang 26 dan yang berpendapat tidak berpengaruh dengan nilai timbang 0 jumlah keseluruhan nilai timbang untuk aspek biaya perjalanan wisata adalah 317.

Setelah diketahui nilai timbang untuk masing-masing aspek, maka selanjutnya dilakukan persentase untuk mengetahui pengaruhnya mengenai tidak berkembangnya kawasan wisata bahari Kabupaten Bulukumba.

Tabel 44. Persentase Nilai Timbang Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Bahari Secara Maksimal Di Kabupaten Bulukumba

No	Variabel	Nilai Timbang	Persentase (%)
1	Biaya perjalanan ke lokasi wisata	259	19.80
2	Jarak dan Waktu tempuh	222	16.98
3	Fasilitas penunjang obyek wisata	387	29.59

4	Faktor keamanan obyek wisata	123	9.40
5	Sarana dan Prasarana	317	24.23
Jumlah Keseluruhan		1308	100

Sumber: Hasil analisis 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pengaruh aspek-aspek tersebut yang menyebabkan belum berkembangnya kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Aspek fasilitas penunjang obyek wisata dengan nilai persentase 29.59% sangat berpengaruh, sarana dan prasarana dengan persentase 24.23% berpengaruh, biaya perjalanan ke lokasi wisata dengan persentase nilai timbang 19.80% kurang berpengaruh, jarak dan waktu tempuh ke lokasi wisata dengan persentase 16.98% dan factor keamanan obyek wisata dengan persentase 9.40%.

n. Analisis Indikator Pendukung Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba

a) Analisis Tingkat Kealamian

Parameter ini dimulai dengan menghitung persentase campur tangan manusia pada ekosistem atau habitat kawasan obyek wisata. Dalam hal ini, campur tangan manusia dinilai dengan menghitung luasan kawasan obyek wisata tersebut.

b) Analisis Tingkat Keunikan

Parameter ini dinilai dengan melihat keberadaan atau kekayaan suatu obyek wisata yang unik sebagai salah satu daya Tarik tersendiri. Nilai

keunikan ini dapat diperhitungkan dengan memperhatikan nilai keunikan yang dimiliki.

c) Analisis Tingkat Keindahan

Untuk menilai keindahan alam, diperlukan daftar pertanyaan terhadap para pengunjung yang dinilai atau masyarakat yang mengetahui keadaan kawasan wisata secara tepat. Hal ini mengingat keindahan merupakan nilai relatif yang diberikan oleh seseorang. Adapun yang menjadi kriteria penilaian dalam menentukan tingkat keindahan adalah:

- Keindahan pantai (pasir putih)
- Keindahan laut
- Panorama alam

Nilai yang diberikan untuk parameter ini sangat tergantung pada jumlah responden yang mengatakan bahwa kawasan wisata tersebut indah.

d) Analisis tingkat aksesibilitas

Sistem transportasi merupakan kerangka utama pembentukan dan pencapaian/kemudahan suatu kawasan obyek wisata dengan aksesibilitas yang sangat baik dan lancar. Aksesibilitas dapat ditinjau dari jarak, kelengkapan alat transportasi baik darat maupun laut, kondisi permukaan jalan dan sebagainya. Parameter ini dinilai dengan melihat keberadaan atau ketersediaan sarana dan prasarana transportasi darat maupun laut suatu kawasan obyek wisata. Nilai aksesibilitas ini dapat diperhitungkan dengan

memperhatikan nilai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana transportasi.

o. Konsep Pemanfaatan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba

a) Pulau Kambing

Obyek wisata bahari ini terkenal dengan keindahan dengan biota lautnya, maka konsep pemanfaatan obyek wisata ini lebih cocok bila dikembangkan sebagai wisata bahari Diving (penyelaman). Dalam hal ini, para pengunjung nantinya bisa menikmati pemandangan bawah laut yang disajikan oleh obyek wisata ini. Oleh karena itu, segala perlengkapan untuk kegiatan penyelaman harus disediakan dilokasi obyek wisata ini.

b) Pantai Apparalang

Bila dilihat dengan kondisi fisiknya, maka obyek wisata ini lebih cocok bila dimanfaatkan sebagai obyek wisata bahari buatan. Dalam hal ini bahwa obyek wisata tersebut dapat disulap menjadi sedimikian rupa sehingga dapat menyajikan berbagai macam atraksi wisata yang menarik seperti adanya karang tinggi dapat dijadikan suatu hal sarana wisata agar dapat menunjang wisata dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ketempat ini.

c) Pantai Marumasa

Salah satu ciri khas yang dimiliki pantai ini adalah panorama alam yang dapat mendukung pantai ini sehingga dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung. Dengan adanya ciri khas tersebut, maka obyek wisata

ini lebih di arahkan ke pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung.

d) Pantai Tanjung Bira

Tanjung Bira sudah sangat dikenal dengan pantai pasir putih dan panorama alamnya sehingga menjadi wisata tujuan bagi wisatawan yang ingin berkunjung di Kabupaten Bulukumba sehingga Destinasi ini sudah menjadi ikon wisata Kabupaten Bulukumba. Namun masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan, fasilitas yang kurang memadai seharusnya dapat di rencanakan agar destinasi ini dapat memadai sebagai tempat wisata yang semakin kekinian. Dalam hal ini, selain disajikan pemandangan laut dan pantai yang indah pengunjung juga dapat menginginkan fasilitas yang memadai sehingga pengunjung lebih nyaman jika berwisata ke pantai tersebut.

e) Pantai Bara

Pantai Bara yaitu pantai yang tidak kalah lebih indah dari pada pantai-pantai yang lainnya, panorama dan keindahan alamnya salah satu faktor yang mendukung untuk disandang sebagai destinasi wisata bahari. Namun disisi lain pantai tersebut di pandang sebelah mata oleh pemerintah karna jalur dan aksesnya sedikit sulit untuk di lalui dikarnakan jalur tersebut masih terbatas sehingga wisatawan lebih dominan mampir di pantai yang lain padahal tempat tersebut tidak pantas untuk di sepelekan karna memiliki panorama alam yang sangat indah. Oleh karena itu, pemerintah

harus memperhatikan destinasi tersebut dengan cara memperbaiki prasarana yang kurang memadai sehingga pengunjung dapat lebih muda untuk berkunjung ke destinasi tersebut karna salah satu destinasi yang paling indah yang dimiliki Kabupaten Bulukumba.

f) Mandala Ria

Saat berada di pantai ini kalian akan disambut dengan hamparan pasir putih dan gua-gua yang berada di sekitar pantai yaitu gua passea dan gua passohara. Gua passohara berada tidak jauh dari pantai mandala ria, di dalam gua ini terdapat sumber mata air yang sudah berusia ribuan tahun dan tak jauh dari gua passohara terdapat gua passea yang merupakan situs pemakaman. Namun disisi lain pantai ini juga perlu penataan lebih baik lagi, dimana pantai ini cukup indah akan panoramanya jika pengelolaanya memperhatikan kebersihan pantai yang kurang di perhatikan. Pantai ini salah satu destinasi yang cukup mendukung perekonomian masyarakat setempat jika dikelola dengan baik.

g) Pantai Samboang

Panorama yang indah dan lekukan bibir pantai yang landau, serta terumbu karang yang tak jauh dari pantai menjadikan samboang berbeda dengan obyek wisata pantai lainnya. Di samping itu, lambaian sejumlah pohon kelapa bila diterpa angin ikut memperindah pemandangan areal wisata ini sehingga dapat memanjakan wisatawan jika berkunjung kesini. Hanya saja prasarana yang kurang memadai sehingga minat wisatawan

untuk berkunjung sangat minim. dilihat dari segi fisik, pantai ini sangat indah dengan pantai yang luas dan warna air laut yang sangat menunjaang keindahan pantai ini. Namun pantai ini terkendala dari segi prasarana sehingga pengembanganya sedikit terkendala seharusnya pengelola setempat lebih memperhatikan kondisi disekitar agar pantai ini dapat dinikmati oleh wisatawan lokal.

h) Pantai Kasuso

Pantai kasuso mungkin masih asing di telinga banyak orang. pantai kasuso tak sepopuler pantai lain, pantai ini terbilang jauh dari keramaian dan tak banyak dikunjungi wisatawan. Hamparan pasir putih dan pemandangan tebing yang hijau membuat pantai ini sangat menawan dimata wisatawan namun lagi-lagi faktor kebersihan yang sangat di perhatikan agar wisatawan tetap nyaman di lokasi tersebut menikmati suasana pantai. Pengelola harusnya lebih menyadari akan kurangnya kebersihan di pantai, pengelolaa harusnya menyediakan tong sampah disekitar pinggiran pantai agar kesadaran para wisatawan lebih tau guna dari tong sampah tersebut dan pengelola juga harus memberi teguran kepada pengunjung jika ada wisatawan yang tidak mematuhi aturan kebersihan.

i) Pantai Ujung Tiro

Kedamaian yang tercipta dari heningnya suasana yang terpecahkan oleh suara deburan ombak yang sekali-kali menghujan karang. Pantai

ujung tiro cocoknya untuk bersantai sambil menikmati angin sepoi-sepoi yang bertiup di tengah-tengah jembatan kayu tersebut. Pantai ujung tiro merupakan surge bagi pecinta fotografer. Pantai ujung tiro jika dilihat secara sekilas mirip tanah lotnya Bali.

Jika ingin berkunjung ke pantai ini harus segala sesuatu dipersiapkan dikarnkan sarana dan prasarana kurang mendukung di tempat ini jadi wisatawan harusnya lebih siap jika ingin berkunjung ke tempat ini. Di pantai ini tidak menyediakan segala sesuatu seperti layaknya yang di sediakan di pantai lain. Pantai ini harusnya di bentuk semacam pengelola agar bisa di tata lebih baik lagi, pemerintah setempat juga harus melestarikan wisata yang sudah di bentuk oleh sang alam seharusnya pemerintah menyadari akan adanya pertumbuhan ekonomi disekitar masyarakat dan dapat di kelola dengan baik.

j) Pantai Lemo-Lemo

Kondisi pantainya yang berpasir putih dan bentangan pantainya yang cukup Panjang dan luas merupakan modal yang cukup untuk menarik para pelancong. Hutan dengan heterogen yang berada di sekitar pantai membuat suasana di pantai ini terasa sejuk meski sinar matahari menyengat. Daya Tarik pantai ini bukan hanya terletak pada pasir putih dan air laut yang masih jernih.

k) Pantai Panrang Luhu

Pantai ini bukan hanya pasir putihnya yang indah namun juga barisan pohon kelapa yang menghiasi pantai tersebut di sepanjang pantai. Pantai ini juga merupakan sebuah perkampungan tradisional pinggir pantai yang masyarakatnya dikenal sebagai pengrajin kapal phinisi. Jika kita berkunjung di tempat ini wisatawan juga di izinkan untuk melihat proses pembuatan kapal phinisi. Saya rasa di daerah ini udah sangat berkembang karna melalui dengan eksotis pantainya sangat indah kemudia tempat ini lebih dikenal dengan pengrajin kapal phinisi. Kapal phinisi ini sudah terkenal di mancanegara bahkan orng-orang eropa sudah sangat mengenalnya akan pengrajin kapal phisi. Disisi lain tempat ini sudah sangat meningkat dengan segi pengembangnya.

p. Analisis SWOT pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba

Dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba perlu adanya strategi dalam mendukung kegiatan tersebut agar dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan kunjungan wisatawan. Faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weekness*), peluang (*oopurtunity*), dan ancaman (*threats*) merupakan faktor yang utama dan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor kepariwisataan.

a) Kekuatan (*strengths*)

- Adanya kunjungan wisatawan dari mancanegara disalah satu obyek wisata
- Adanya salah satu obyek wisata yang sudah berkembang
- Sikap masyarakat Kabupaten Bulukumba yang ramah terhadap wisatawan yang datang

b) Kelemahan (*weekness*)

- Tingginya tingkat persaingan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata dalam kepemilikan lahan
- Potensi sumber daya manusia yang masih minim
- Kurangnya akomodasi pariwisata, seperti hotel, penginapan dan sebagainya
- Belum adanya induk pengembangan pariwisata daerah

c) Peluang (*opportunity*)

- Kabupaten Bulukumba memiliki potensi alam yang sangat subur dengan kondisi alam yang masih alami
- Sebagai daerah yang strategis pengembangan wisata di kawasan Timur Bulukumba
- Dari letak geografis Kabupaten Bulukumba merupakan daerah alur pelayaran

- Daya dukung lahan yang tersedia sangat strategis pengembangan sistem transportasi

d) Ancaman (threats)

- Terjadinya pencemaran laut akibat dari kegiatan pelayaran dan permukiman
- Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan
- Terjadinya pencemaran lingkungan terhadap aktifitas wisatawan

e) Analisis faktor-faktor strategi internal dan eksternal kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 46. Faktor-Faktor Strategi Internal Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba

Faktor strategi internal	Bobot	Nilai	Skor pembobotan
Kekuatan (<i>strengths</i>)			
• Adanya kunjungan wisatawan dari mancanegara disalah satu obyek wisata	30	3	90
• Adanya salah satu obyek wisata yang sudah berkembang	30	3	90
• Sikap masyarakat Kabupaten Bulukumba yang ramah terhadap wisatawan yang datang	40	4	160
Total Pembobotan	100		340
Kelemahan (<i>weakness</i>)			
• Terjadinya disintegrasi antar destinasi wisata bahari di Kabupaten Bulukumba	10	1	10
• Potensi wisata bahari di Kabupaten			

Bulukumba cukup baik dianggap berpotensi untuk dikembangkan	25	3	75
• Kabupaten Bulukumba di tetapkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan	15	2	30
• Beberapa potensi daya Tarik wisata bahari belum dikembangkan dengan maksimal	50	4	200
Total pembobotan	100		315

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor internal dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Faktor kekuatan dengan jumlah skor pembobotan yaitu 370, sedangkan untuk kelemahan dengan jumlah skor pembobotan yaitu 315. Hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut.

Tabel 47. Faktor-Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Obyek Wisata Bahari Di Kabupaten Bulukumba

Faktor strategi eksternal	Bobot	Nilai	Skor pembobotan
Peluang (<i>opportunity</i>)			
• Kabupaten Bulukumba memiliki potensi alam yang sangat subur dengan kondisi alam yang masih alami	40	4	160
• Sebagai daerah yang strategis pengembangan wisata di kawasan Timur Bulukumba	20	2	40
• Dari letak geografis Kabupaten Bulukumba merupakan daerah alur pelayaran	15	1	15
• Daya dukung lahan yang tersedia sangat strategis pengembangan sistem transportasi	25	3	75
Total Pembobotan	100		290

Ancaman (<i>threats</i>)			
• Terjadinya pencemaran laut akibat dari kegiatan pelayaran dan permukiman	50	4	200
• Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan	20	2	40
• Terjadinya pencemaraan lingkungan terhadap aktifitas wisatawan	30	3	90
Total pembobotan	100		330

Sumber: Hasil analisis 2018

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor eksternal dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Faktor peluang dengan jumlah skor pembobotan yaitu 290, sedangkan ancaman dengan jumlah skor pembobotan yaitu 330. hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut.

f) Hasil analisis Matriks SWOT pengembangan obyek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba

1) Strategi S-O

- Pengelolaan sumberdaya alam secara efektif dan efisien
- Pelestarian lingkungan pantai dengan menjaga kebersihan lingkungan
- Melakukan promosi tentang potensi obyek wisata bahari yang dimiliki

2) Strategi S-T

- Sosialisasi kepada masyarakat agar menjaga dan melindungi potensi obyek wisata bahari yang dimiliki
- Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai
- Perilaku baik dan adat masyarakat dilokasi obyek wisata tetap dipertahankan

3) Strategi W-O

- masyarakat disekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan
- Perbaikan system jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan moda transportasi menuju kawasan wisata
- Penambahan akomodasi atau sarana penunjang obyek wisata seperti hotel, penginapan dan sebagainya
- Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba

4) Strategi W-T

- Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata
- Menentukan titik tertentu dalam pemanfaatan hasil laut, sehingga tidak berdampak terhadap punahnya biota laut

- Membatasi pergaulan masyarakat yang berada dilokasi obyek wisata.

Tabel 47. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Bulukumba

EKSTERNAL FAKTOR		
	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threath (T)</i>
Strength (S)	Strategi S-O	Strategi S-T
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumberdaya alam secara efektif dan efisien • Pelestarian lingkungan pantai dengan menjaga kebersihan lingkungan • Melakukan promosi tentang potensi obyek wisata bahari yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kepada masyarakat agar menjaga dan melindungi potensi obyek wisata bahari yang dimiliki • Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai • Perilaku baik dan adat masyarakat dilokasi obyek wisata tetap dipertahankan
Weakness (W)	Strategi W-O	Strategi W-T
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan • Perbaikan system jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan moda transportasi menuju kawasan wisata • Penambahan akomodasi atau sarana penunjang obyek wisata seperti hotel, penginapan dan sebagainya • Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata • Menentukan titik tertentu dalam pemanfaatan hasil laut, sehingga tidak berdampak terhadap punahnya biota laut • Membatasi pergaulan masyarakat yang berada dilokasi obyek wisata

	Bulukumba	
--	-----------	--

Sumber: Hasil analisis 2018

Berdasarkan tabel diatas, posisi perkembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba berada pada strategi W-O, maka dapat ditentukan konsep pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan
2. Perbaikan system jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan moda transportasi menuju kawasan wisata
3. Penambahan akomodasi atau sarana penunjang obyek wisata seperti hotel, penginapan dan sebagainya
4. Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.

ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagai bahan masukan dari penulis maka dikemukakan pula beberapa saran dalam pengembangan pariwisata, khususnya kawasan wisata bahari yang ada di Kabupaten Bulukumba

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang **“Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu di Kabupaten Bulukumba”** dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi objek wisata bahari dan daya Tarik wisata bahari di Kabupaten Bulukumba adalah: Kabupaten Bulukumba memiliki berbagai potensi pariwisata yang hingga kini belum maksimal perkembangannya. Ada beberapa tempat wisata pesisir dan hampir disetiap kecamatan dapat dijumpai beberapa obyek wisata baik wisata bahari, wisata alam, maupun wisata seni dan budaya yang sangat menarik dan potensial untuk dikembangkan. Jika dilihat dari kondisi fisik wilayah yang pada umumnya terdiri dari pantai dan bukit karang serta wilayah perairan. Namun dilihat dari kondisi masyarakat pada lokasi penelitian tidak cukup memperlihatkan perkembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat akibat dari pengembangan wisata. Sektor

Pariwisata ini seharusnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebab potensi dari daerah ini sangatlah besar untuk dimanfaatkan. Hal ini dikuatkan dengan banyaknya tempat wisata baru yang ditemukan oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bulukumba yang dulunya hanya dikenal dengan keindahan Pantai Bira oleh wisatawan. Dengan melihat potensi tersebut, sangatlah disayangkan bila destinasi tersebut tidak menjadi perhatian dari pemerintah Kabupaten Bulukumba, karena selain berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Disatu sisi, jika sektor ini dikembangkan nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisata Kabupaten Bulukumba, memerlukan suatu arahan dan strategi yang baik guna memaksimalkan potensi dan menjadikan Kabupaten Bulukumba sebagai daerah tujuan wisata dengan berbagai destinasi yang menawarkan keindahan alam yang beragam.

2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya objek wisata bahari di Kabupaten Bulukumba adalah:
 - a. Biaya perjalanan ke lokasi objek wisata
 - b. Jarak dan waktu tempat ke lokasi objek wisata
 - c. Fasilitas penunjang objek wisata
 - d. Factor keamanan objek wisata

e. Sarana dan prasarana

3. Strategi pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba adalah:

- a. Campur tangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.
- b. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan dalam pengelolaan pengembangan wisata.
- c. Perbaikan sistem jaringan jalan, utamanya yang menuju kawasan wisata dan penambahan transportasi darat dan laut.
- d. Penambahan akomodasi atau sarana penunjang objek wisata seperti hotel, penginapan, rumah makan, kamar ganti, dan antraksi-antraksi wisata lainnya.
- e. Pembuatan rencana induk pengembangan pariwisata daerah sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Pemerintah harusnya mengambil alih potensi wisata yang ditemukan oleh masyarakat setempat agar dapat meningkatkan perekonomian pemerintah daerah dan masyarakat setempat.
- b. Pembangunan sarana penunjang kepariwisataan di setiap lokasi objek wisata bahari.

- c. Perbaiki aksesibilitas menuju lokasi objek wisata untuk mengurangi jarak dan waktu tempuh yang terlalu lama dan biaya perjalanan wisata.
- d. Segera membuat Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) sebagaimana yang diatur dalam undang-undang pariwisata.
- e. Mungkin untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian mengenai pengaturan kelembagaan pariwisata daerah, misalkan **Sistem Kelembagaan Dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bulukumba Serta Rencana Tapak Wisata Kabupaten Bulukumba.**

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. *Manajemamen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disesrtasi*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Basthyani, Azarie Hana. *Arahan Pengembangan pariwisata di kecamatan dusun selatan,kabupaten barito selatan provinsi Kalimantan tengah*. Jurnal.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka*, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya. surah al-An'am/6:11*(Madinah:Haramain, 2006).
- Shihab, Quraish, M. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta. 2003.
- Shihab, Quraish, M. *Tafsir Al-Mishbah*, Ciputat. 2012
- Awalauddin, Iyan. *Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Tombolopao Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Gowa*. 2010.
- Jahid, Jamaluddin. *Perencanaan Kepariwisataaan*, Makassar: Alauddin University, 2014.
- Jufriadi, *Pengembangan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*,CV Budi Utama, Yogyakarta, 2014.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Edisi. Alfabeta: Bandung, 2002.
- Maha Rani, Deddy Prasetya. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: PantaiLombang)*. Jurnal
- Muta'ali, Lutfi. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. BPFGE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2012.
- Muhajib. *Arahan Pengembangan kawasan wisata bahari di kolaka utara*, 2010.
- Marceilla, Hidayat. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Jurnal
- Patria, Andreas D. *Analisis Kebijakan Pengembangan Parawisata Pesisir Dengan Pendekatan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir yang Berkelanjutan (StudiKasus di Pesisir Utara Pulau Bintan Kepulauan Riau)*. Tesis Magister Sains. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 1999.
- Pemerintah Daerah, *Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan*.
- Pitana, I Gde. M.Sc.*Pengantar ilmu pariwisata*.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis*, PT Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2001.
- Ramly N. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan; Belajar dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007.

- Rustiadi, Ernan. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, 2009.
- Rauf, Abdul. *Pengembangan terpadu Pemanfaatan Ruang Kepulauan Tanakeke Berbasis Daya Dukung*. Tesis Magister Sains. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2008.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung, 2017.
- Sara, La. *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Bandung: Alfabeta., 2014.
- Sastrayuda, Gumelar S. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort Dan Leisure*, 2010. Jurnal
- Soebagyo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal
- Sari, Dewi Kusuma. *Pengembangan pariwisata obyek wisata pantai sigandu kabupaten batang*. Jurnal
- Tohopi, Ridwan. *Konservasi Pesisir dalam Perspektif Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tahir, M, *Penataan Pemanfaatan Ruang Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjung Pinang Sebagai Waterfront City*. Semarang: BPFG Universitas Diponegoro, 2005.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, 2006.
- Undang-undang Nomor 1 tahun 2014 Tentang Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pualu Kecil*. Jakarta: Republik Indonesia, 2007.
- Utama, Rai. *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia dalam link*
(http://www.academia.edu/4226025/pengembangan_wisata_kota_sebagai_pari_wisatamasa_depan_indonesia_Oleh_I_Gusti_Bagus_Rai_Utama) diakses pada 25 maret 2017.